

**KELEMBAGAAN PADA KELOMPOK PETERNAK SAPI  
POTONG DI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**

---

**SKRIPSI**

---

**RARY ARDIYANTI RAUF**  
**I111 13 512**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

**KELEMBAGAAN PADA KELOMPOK PETERNAK SAPI  
POTONG DI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**

Oleh :

**RARY ARDIYANTI RAUF**  
**I111 13 512**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Makassar**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS  
HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kelembagaan pada Kelompok Peternak Sapi Potong  
di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten  
Takalar.

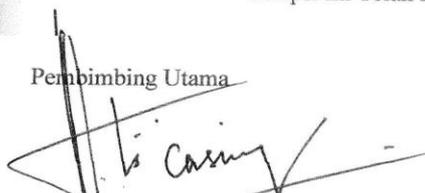
Nama : Rary Ardiyanti Rauf

Stambuk : I 111 13 512

Program Studi : Peternakan

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



**Dr. Ir. Sofyan Nardin Kasim, MS**  
NIP. 19550624 198303 1 001

Pembimbing Anggota



**Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si**  
NIP. 19650917 199002 2 001

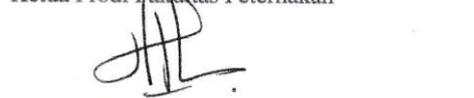
Mengetahui :

Dekan Fakultas Peternakan



**Prof. Dr. Ir. H. Sudirman Baco, M.Sc**  
NIP. 19641231 198903 1 025

Ketua Prodi Fakultas Peternakan



**Prof. Dr. drh. Hj. Ratmawati Malaka, M.Sc**  
NIP. 19640712 198911 2 002

Tanggal Lulus: 12 Mei 2017

**PERNYATAAN KEASLIAN**

1. Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rary Ardiyanti Rauf

Nim : I 111 13 512

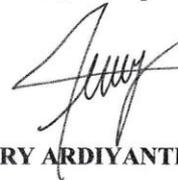
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

a. Karya skripsi saya adalah asli.

b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan , tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan atau dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, April 2017



**RARY ARDIYANTI RAUF**

## ABSTRAK

**Rary Ardiyanti Rauf. I11113512. Kelembagaan Pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar di Bawah Bimbingan Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si sebagai pembimbing anggota.**

---

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2017 di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan tujuan untuk mengetahui kelembagaan pada kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dilihat dari aspek *resources*/sumber daya (R), organisasi (O) dan norma (N). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey dan studi kasus dengan jenis data penelitian kualitatif yang akan dikuantitatifkan berdasarkan skala pengukuran likert. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak yang tergabung dalam kelompok peternak sapi potong program APBNP di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebanyak 37 orang. Oleh karena itu, jumlah populasi tidak terlalu besar maka tidak dilakukan pengambilan sampel. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif secara tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan pada kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar program APBNP yang dilihat dari aspek *resources*/sumber daya (R), organisasi (O) dan norma (N) belum dapat mendukung keberhasilan kelompok dalam pencapaian tujuan bersama guna untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

**Kata Kunci:** *Kelembagaan, Kelompok, Kelompok Peternak, Sapi Potong*

## ABSTRACT

**Rary Ardiyanti Rauf. I1113512. The Institutional of Breeder Groups of Beef Cattle in the District of North Polongbangkeng, Takalar** under the guidance of **Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS** as the main supervisor and **Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si** as the second supervisor.

---

This research was conducted on January - March 2017 in the District of North Polongbangkeng, Takalar in order to determine the institutional of beef cattle breeder groups in the district of North Polongbangkeng, Takalar have seen from the aspect resources (R), organization (O) and norm (N). The type of the research is descriptive quantitative with the approach of the survey and case studies with the type of qualitative research data which will be quantified by measuring the Likert scale. Data collected through interviews with the help of a questionnaire. The populations of this research are all the breeders who joins the breeder groups of beef cattle in the District of North Polongbangkeng, Takalar as much as 37 people. Therefore, the number of the population was not too large, then it was not taking the sample. Analysis of the data used is descriptive statistics of frequency distribution table. The results showed that the institutions in the group of beef cattle breeders in the district of North Polongbangkeng, Takalar program APBNP have seen from the aspect of resources (R), organization (O) and norm (N) can not support the group's success in achieving the common goals in order to improve the welfare of the members.

**Keywords:** *Institutions, Groups, Breeder Groups, Beef Cattle.*

## KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada rasulullah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* beserta keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti beliau hingga hari akhir, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kelembagaan Pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Ir. H. Abd Rauf, Ch** dan Ibunda **Hj. Khaeriyah, BE**, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mengiringi setiap langkah dalam hidup penulis dengan do'a yang tulus tanpa henti serta dukungan moril maupun materil yang tak terbalas dengan apapun. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada ketiga kakak kandung tercinta **Rary Nilasari, SE, Rary Rahayu Rauf, S.TP** dan **Rary Rama Wijaya Rauf, SE** yang selama ini banyak memberikan doa, semangat, kasih sayang, saran dan motivasi yang tiada henti kepada penulis untuk terus sekolah setinggi-tingginya hingga satu dari harapan besar mereka dapat penulis wujudkan. Tak lupa pula **Keluarga Besar** penulis yang selalu ada dalam suka maupun duka.

Pada kesempatan ini dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- **Dr. Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS** selaku pembimbing utama yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggung jawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
- **Dr. Ir. Hj. Hastang, M.Si** selaku pembimbing anggota yang penuh ketulusan dan keikhlasan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, serta koreksi dari awal hingga selesainya skripsi ini.
- **Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS, Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc** dan **Dr. Ir. Palmarudi, M.Su** selaku penguji mulai dari seminar proposal hingga seminar hasil penelitian, terima kasih telah berkenan mengarahkan dan memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- **Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Rusdy, M.Sc** selaku penasehat akademik yang terus memberikan arahan, nasihat dan motivasi selama ini.
- **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A,** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- **Prof. Dr.Ir. Sudirman Baco, M.Sc,** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.

- **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai.
- **Ketua dan Anggota Kelompok Batu Lompo, Kelompok Bungung Barania dan Kelompok Karaeng Bonto Tinggi, Pendamping Kelompok dari Dinas Peternakan Kabupaten Takalar** yang telah banyak membantu dalam pengambilan data selama penulis melakukan penelitian.
- Sepupu tercinta **Putri Rezky Indria** yang dengan ikhlas membantu dan menghibur penulis dalam penyelesaian penelitian.
- **Andi Jeniwari Elvina, Nabila Chairunnisa dan Muthmainnah** yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penelitian dan bimbingan.
- Kakanda **Kharisma Mulya Utari, S.Pt, Syahida, S.Pt** yang senantiasa ikhlas memberi bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
- Keluarga **Opportunitas 13** yang telah banyak mendukung dan membantu penulis dalam proses penyelenggaraan skripsi dari awal sampai akhir.
- Ibu-ibu Pejabat **Andi Muslimah Nurul Fitratullah, S.Pt, Yohana Figetri Sanggur, S.Pt, Nur Hikmawati, S.Pt, Besse Gusna, S.Pt, Asri Puspita, Syahri Nur Vita Sari, Hayu Fitriyani, Bernice** yang senantiasa memberi bantuan, arahan, canda-tawa, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
- PKL Team **Diana Clara Achmad, Nur Hikmawati, S.Pt dan Yohana Figetri Sanggur, S.Pt** yang telah mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas penting.

- Keluarga Cemara yang tercinta **Rosdiana, Agung Vincent, Muh. Adi Jalil Syam, Budimansyah Parutta, Muh. Fiqri Ramadhan Rahmat, Ammy Maran dan Humaira Hardiyani.**
- Maba Squad **Nurul Rizka, A. Ni'mahtul Churiyyah, A. Nur Insani, Nur Fitriani Amir, Fitria Ananda Eka Putri, Asfianti, Hikmayani Iskandar, Nurul Mutmainna, Fitri Fadillah, Nawawi, see you on top, Amiinn.**
- Keluarga besar **Larfa 13, D' Sembarang Moo** kalian keluarga yang tak akan pernah penulis lupakan, terima kasih untuk semua kenangan indah yang mengantarkan penulis meraih gelar sarjana.
- Keluarga Besar **HIMSENA** Kakanda **Himsena 08, Himsena 09, Himsena 10, Himsena 12** dan adinda **Himsena 14 dan Himsena 15, dan Himsena 16** kalian adalah panutan langkah yang telah terlewati dan titisan harapan untuk hari esok.
- Kakanda **Eko, Gurit, Muis, Iccank, Ansar, Ilham, Mega, Annisa, Nita, Veby, Cimo** serta adinda-adindaterima kasih atas ikatan persaudaraannya.
- Alumni **SDN PANAİKANG II MAKASSAR, SMP NEG 23 MAKASSAR10, dan KACHAK MAKASSAR 13** terima kasih untuk setiap kenangannya.

Penulis menyadari meskipun dalam penyelesaian tulisan skripsi ini masih perlu masukan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar penulisan berikutnya senantiasa lebih baik lagi. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih dan menitip harapan semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya robbal alamin.

Makassar, April 2017

Rary Ardiyanti Rauf

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian .....	3
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
Gambaran Umum Sapi Potong .....	4
Teori Kelembagaan .....	6
Aspek Kelembagaan .....	13
Kelompok Peternak Sapi Potong .....	18
Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	23
Waktu dan Tempat .....	23
Jenis Penelitian .....	23
Jenis dan Sumber Data .....	24
Populasi Penelitian .....	24
Metode Pengumpulan Data .....	25
Teknik Analisis Data .....	26
Definisi Konsep Operasional .....	28
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	30
Batas, Letak, dan Luas Wilayah Geografis .....	30
Keadaan Penduduk .....	30
Luas Wilayah .....	32

Lahan .....	33
Populasi Ternak .....	35
Sarana dan Prasarana .....	36
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
Gambaran Umum Responden.....	44
Keadaan Umum Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	47
Kelembagaan Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	53
<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
Kesimpulan .....	61
Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Nama Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	25
2.	Kisi-kisi Variabel Penelitian Kelembagaan Pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	27
3.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	31
4.	Luas Masing-masing Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	32
5.	Luas Lahan Tanah Sawah dan Tanah Kering Tiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	33
6.	Populasi Ternak Besar dan Kecil yang Terdapat di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	35
7.	Jumlah Sarana Angkutan Umum yang Terdapat di Tiap Desa/ Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	38
8.	Banyaknya Rumah Tangga yang Menggunakan Fasilitas Air di Tiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	40
9.	Banyaknya Pemakaian Aliran Listrik (PLN) Tiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	42
10.	Klasifikasi Responden berdasarkan Umur di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	44
11.	Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	45
12.	Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	46
13.	Makna Pernyataan Responden Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Batu Lompo .....	49
14.	Makna Pernyataan Responden Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Bungung Barania .....	51
15.	Makna Pernyataan Responden Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Karaeng Bonto Tinggi .....	53
16.	Hasil Penilaian Rata-rata Sumber Daya Alam terhadap Kepemilikan Ternak, Kepemilikan Lahan Hijauan Pakan Ternak dan Kepemilikan Kandang Ternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	54
17.	Hasil Penilaian Rata-rata Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Keterampilan dan Tingkat Pengalaman di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	55
18.	Hasil Penilaian Rata-rata Sumber Daya Finansial terhadap Modal Sendiri dan	

Modal Bantuan Pemerintah (APBNP) di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	57
19. Hasil Penilaian Rata-rata Organisasi terhadap Struktur Organisasi Kelompok, Pembentukan ADRT Kelompok dan Perlengkapan Administrasi Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	58
20. Hasil Penilaian Rata-rata Norma terhadap Pengembalian Pinjaman Modal Kelompok, Pemberian Sanksi dalam Pelanggaran Aturan Kelompok dan Hadir Pada Setiap Pertemuan Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Bentuk Kuisisioner Kelembagaan Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	67
2.	Jadwal Penelitian Kelembagaan Pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	70
3.	Nama-nama Responden di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	71
4.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Alam dalam Hal Kepemilikan Ternak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	72
5.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Alam dalam Hal Kepemilikan Lahan Hijauan Pakan Ternak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	73
6.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Alam dalam Hal Kepemilikan Kandang Ternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	74
7.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Manusia dalam Hal Tingkat Pendidikan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	75
8.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Manusia dalam Hal Tingkat Pengetahuan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	76
9.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Manusia dalam Hal Tingkat Keterampilan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	77
10.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Manusia dalam Hal Tingkat Pengalaman di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	78
11.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Finansial dalam Hal Modal Sendiri di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	79
12.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Finansial dalam Hal Modal Bantuan Pemerintah Program APBNP berupa Ternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	80
13.	Bobot Penilaian Responden Terhadap Organisasi dalam Hal Struktur Organisasi Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	81

14. Bobot Penilaian Responden Terhadap Organisasi dalam Hal Pembentukan ADRT Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	82
15. Bobot Penilaian Responden Terhadap Organisasi dalam Hal Perlengkapan Administrasi Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	83
16. Bobot Penilaian Responden Terhadap Norma dalam Hal Pengembalian Pinjaman Modal Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ... ..	84
17. Bobot Penilaian Responden Terhadap Norma dalam Pemberian Sanksi dalam Pelanggaran Aturan Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	85
18. Bobot Penilaian Responden Terhadap Norma dalam Hal Hadir Pada Setiap Pertemuan Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	86
19. Jumlah Kepemilikan Ternak Milik Sendiri dan Ternak Bantuan Pemerintah di Kelompok Karaeng Bonto Tinggi Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	87
20. Jumlah Kepemilikan Ternak Milik Sendiri dan Ternak Bantuan Pemerintah di Kelompok Batu Lompo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	87
21. Jumlah Kepemilikan Ternak Milik Sendiri dan Ternak Bantuan Pemerintah di Kelompok Bungung Barania Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ..	88
22. Data Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Alam tentang Kepemilikan Ternak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	89
23. Data Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Alam tentang Kepemilikan Lahan Hijauan Pakan Ternak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	90
24. Data Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Alam tentang Kepemilikan Kandang Ternak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	91
25. Data Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Pendidikan Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	92
26. Data Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Pengetahuan Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	93
27. Data Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Alam tentang Tingkat Keterampilan Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	94
28. Data Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Alam tentang Tingkat Pengalaman Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	95
29. Data Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Finansial tentang Modal Sendiri di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	96
30. Data Penilaian Responden Terhadap Sumber Daya Finansial tentang Modal Bantuan Pemerintah/APBNP di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	97

31. Data Penilaian Responden Terhadap Organisasi tentang Struktur Organisasi Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	98
32. Data Penilaian Responden Terhadap Organisasi tentang Pembentukan ADRT Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	99
33. Data Penilaian Responden Terhadap Organisasi tentang Perlengkapan Administrasi Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	100
34. Data Penilaian Responden Terhadap Norma tentang Pengembalian Pinjaman Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	101
35. Data Penilaian Responden Terhadap Norma tentang Pemberian Sanksi dalam Pelanggaran Aturan Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	102
36. Data Penilaian Responden Terhadap Norma tentang Hadir Pada Setiap Pertemuan Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	103
37. Dokumentasi Kelembagaan Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	104



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam mengembangkan ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah kelembagaan kelompok peternak. Untuk itu diperlukan pendekatan yang efektif agar peternak dapat memanfaatkan program pembangunan yang ada serta berkelanjutan melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi dan pengembangan kreatifitas, disertai dukungan masyarakat lainnya sehingga dapat berkembang dan dikembangkan oleh masyarakat tani disekitarnya. Upaya ini diarahkan untuk terbentuknya kelompok-kelompok peternak, kerjasama antar kelompok sehingga terbentuk kelompok yang produktif yang terintegrasi dalam satu koperasi dibidang peternakan (Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2002).

Kelembagaan merupakan suatu aturan didalam kelompok masyarakat yang mengatur anggotanya untuk dapat saling bekerjasama dalam pencapaian tujuan. North (1991) menyatakan bahwa kelembagaan adalah aturan-aturan (*constraints*) yang diciptakan oleh manusia untuk mengatur dan membentuk interaksi politik, sosial dan ekonomi. Aturan-aturan tersebut terdiri dari aturan-aturan formal (misalnya: peraturan-peraturan, undang-undang, konstitusi) dan aturan-aturan informal (misalnya: norma sosial, konvensi, adat istiadat, sistem nilai) serta proses penegakan aturan tersebut (*enforcement*). Aturan-aturan tersebut diciptakan

manusia untuk membuat tatanan (*order*) yang baik dan mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*) di dalam proses pertukaran.

Suatu kelembagaan kelompok peternak dapat terlaksana secara baik, jika semua aspek kelembagaan (*resources*/sumber daya alam, sumber daya manusia dan finansial (R), organisasi (O) dan norma (N)) terlaksana secara baik guna pencapaian tujuan bersama dalam kelompok.

Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong di Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak dari ibu kota Provinsi atau Kota Makassar diperkirakan menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam atau sekitar 50 km. Wilayah Polongbangkeng Utara merupakan wilayah perbukitan dan gunung-gunung yang relatif rendah serta terdapat banyak ternak sapi potong dan merupakan pusat pengembangan sapi IB (inseminasi buatan) oleh Dinas Peternakan Kabupaten Takalar. Diwilayah Polongbangkeng Utara ini terdapat tiga kelompok peternak sapi potong yaitu Bungung Barania, Karaeng Bonto Tinggi dan Batu Lompo.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar bahwa terdapat beberapa peternak sapi potong yang tergabung dalam suatu kelompok yang mendapatkan bantuan ternak sapi potong dalam program APBNP. Kelompok peternak sapi potong program APBNP ini terikat dalam suatu aturan main dalam pencapaian tujuan bersama. Namun dalam pelaksanaannya tidak terlaksana sesuai dengan harapan kelompok, hal ini terlihat dengan adanya pelaksanaan pembagian sapi potong yang tidak merata kepada anggota kelompok

dan belum berfungsinya kepengurusan kelompok secara baik serta ADRT kelompok yang terbentuk secara informal. Berdasarkan hal ini, maka kelembagaan kelompok peternak sapi potong belum terlaksana secara baik dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Kelembagaan pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.”

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang dilihat dari aspek (R) *Resources*/Sumber Daya (Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Finansial), (O) Organisasi dan (N) Norma?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelembagaan kelompok peternak sapi potong dilihat dari aspek *Resources* (Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Finansial) (R), Organisasi (O) dan Norma (N).

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok peternak sapi potong atau lembaga pengabdian masyarakat peternak sapi potong dalam menjalin kerjasama dan mencapai tujuan bersama dalam mensukseskan suatu kelompok peternak sapi potong.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Gambaran Umum Sapi Potong

Sapi adalah hewan ternak terpenting sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging didunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit. Sapi berasal dari famili Bovidae, seperti halnya bison, banteng, kerbau (*Bubalus*), kerbau Afrika (*Syncherus*) dan Anoa (Sugeng, 2003).

Sapi Bali merupakan sapi potong asli Indonesia dan hasil domestikasi dari Banteng (*Bos-bibos*) (Hardjosubroto, 1994). Sapi Bali mempunyai kemampuan reproduksi tinggi, dan dapat digunakan sebagai ternak kerja di sawah dan ladang (Putu, dkk., 1998), daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan persentase kelahiran dapat mencapai 80 persen (Tanari, 2001) serta sapi induk (betina) mampu melahirkan setahun sekali. Selain itu, kualitas dagingnya sangat baik dengan persentase karkas (daging dan tulang dalam, tanpa kepala, kaki dan jeroan) mencapai 60 persen.

Usaha ternak sapi potong di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara secara tradisional bersama tanaman pangan. Pemeliharaannya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan sapi bakalan untuk digemukan. Widyaningrum (2005) menyatakan bahwa ciri-ciri pemeliharaan dengan pola tradisional yaitu kandang dekat bahkan menyatu dengan rumah dan produktivitas rendah. Sudarmono dan Sugeng (2008) menyatakan bahwa ternak

potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat.

Ternak sapi potong sebagai salah satu sumber protein berupa daging, produktivitasnya masih sangat memprihatinkan karena volumenya masih jauh dari target yang diperlukan konsumen. Permasalahan ini disebabkan oleh produksi daging masih rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan volume produksi daging masih rendah antara lain populasi dan produksi rendah (Sugeng, 2006). Kebutuhan daging sapi didalam negeri belum mampu dicukupi oleh peternak di Indonesia sebagai produsen lokal.

Menurut Najib, dkk. (1997) ternak sapi mempunyai peran yang cukup penting bagi petani sebagai penghasil pupuk kandang, tenaga pengolah lahan, pemanfaat limbah pertanian dan sebagai sumber pendapatan. Sumadi (2003) menambahkan bahwa sapi potong mempunyai fungsi sosial yang penting di masyarakat sehingga merupakan komoditas yang sangat penting untuk dikembangkan.

Sumber daya peternakan, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) dan berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan dinamika ekonomi. Menurut Saragih dalam Mersyah (2005) bahwa ada beberapa pertimbangan perlunya mengembangkan usaha ternak sapi potong, yaitu:

1. Budidaya sapi potong relatif tidak bergantung pada ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang berkualitas tinggi.
2. Memiliki kelenturan bisnis dan teknologi yang luas dan luwes.

3. Produk sapi potong memiliki nilai elastisitas terhadap perubahan pendapatan yang tinggi.
4. Dapat membuka lapangan pekerjaan.

### **Teori Kelembagaan**

Ruttan dan Hayami (1984) menyatakan bahwa kelembagaan adalah aturan di dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan dimana setiap orang dapat bekerjasama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. North (1990) menambahkan bahwa kelembagaan adalah aturan main dalam suatu kelompok sosial dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial dan politik. North (1991) memperjelas bahwa kelembagaan adalah aturan-aturan (*constraints*) yang diciptakan oleh manusia untuk mengatur dan membentuk interaksi politik, sosial dan ekonomi. Aturan-aturan tersebut terdiri dari aturan-aturan formal (misalnya: peraturan-peraturan, undang-undang, konstitusi) dan aturan-aturan informal (misalnya: norma sosial, konvensi, adat istiadat, sistem nilai) serta proses penegakan aturan tersebut (*enforcement*). Secara bersama-sama aturan-aturan tersebut menentukan struktur insentif bagi masyarakat, khususnya perekonomian. Aturan-aturan tersebut diciptakan manusia untuk membuat tatanan (*order*) yang baik dan mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*) di dalam proses pertukaran.

Kelembagaan berisikan dua aspek penting yaitu; “aspek kelembagaan” dan “aspek keorganisasian”. Aspek kelembagaan meliputi perilaku atau perilaku sosial dimana inti kajiannya adalah tentang nilai (*value*), norma (*norm*), *custom*, *mores*,

*folkways, usage*, kepercayaan, gagasan, doktrin, keinginan, kebutuhan, orientasi dan lain-lain. Bentuk perubahan sosial dalam aspek kelembagaan bersifat *cultural* dan proses perubahannya membutuhkan waktu yang lama. Sementara dalam aspek keorganisasian meliputi struktur atau struktur sosial dengan inti kajiannya terletak pada aspek peran (*role*). Lebih jauh aspek struktural mencakup: peran, aktivitas, hubungan antar peran, integrasi sosial, struktur umum, perbandingan struktur tekstual dengan struktur faktual, struktur kewenangan atau kekuasaan, hubungan antar kegiatan dengan tujuan yang hendak dicapai, aspek solidaritas, klik, profil dan pola kekuasaan. Bentuk perubahan sosial dalam aspek keorganisasian bersifat struktural dan berlangsung relatif cepat (Subagio, 2005).

Koentjaraningrat (1974) menyatakan tujuan dari kelembagaan sosial adalah memenuhi kebutuhan pokok manusia, maka ia dapat dikategorikan berdasarkan jenis-jenis kebutuhan pokok tersebut. Kemudian mengkategorikannya ke dalam delapan golongan sebagai berikut:

1. Kelembagaan kekerabatan/domestik: memenuhi kebutuhan hidup kekerabatan.  
Contoh: pelamaran, poligami, perceraian, dan lain-lain.
2. Kelembagaan Ekonomi: memenuhi pencaharian hidup, memproduksi, menimbun, mendistribusikan harta benda. Contoh: pertanian, peternakan, industri, koperasi, perdagangan, sambatan, dan lain-lain.
3. Kelembagaan pendidikan: memenuhi kebutuhan penerangan dan pendidikan manusia agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Contoh: pendidikan dasar/menengah/tinggi, pers, dan lain-lain.

4. Kelembagaan ilmiah: memenuhi kebutuhan ilmiah manusia dan menyelami alam semesta. Contoh: pendidikan ilmiah, penelitian, metode ilmiah, dan lain-lain.
5. Kelembagaan estetika dan rekreasi: kebutuhan manusia untuk menyatakan rasa keindahannya dan rekreasi. Contoh: seni rupa, seni suara, seni gerak, kesusastraan, dan lain-lain.
6. Kelembagaan keagamaan: memenuhi kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan atau alam gaib. Contoh: upacara, selamatan, pantangan, dan lain-lain.
7. Kelembagaan politik: memenuhi kebutuhan manusia untuk mengatur kehidupan kelompok secara besar-besaran atau kehidupan bernegara. Contoh: pemerintahan, kepartaian, demokrasi, kepolisian, kehakiman, dan lain-lain.
8. Kelembagaan somatik: memenuhi kebutuhan jasmaniah manusia. Contoh: pemeliharaan kesehatan, pemeliharaan kecantikan, dan lain-lain.

Himawan (2004) menyatakan bahwa fungsi atau peran suatu lembaga atau institusi adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya didalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sutrisno (2001) menambahkan bahwa peranan kelembagaan dalam suatu masyarakat adalah untuk mengurangi ketidakpastian dengan menetapkan suatu struktur yang stabil bagi interaksi manusia. Stabilitas kelembagaan yang dapat berubah menurut waktu

memberi arti bahwa secara terus-menerus akan terjadi perubahan pilihan yang tersedia bagi manusia dalam masyarakat. Djogo, dkk. (2003) menambahkan bahwa kelembagaan hanya bisa berkembang dan berfungsi baik jika ada insentif bagi orang dan organisasi untuk melaksanakannya, mentaati aturan-aturan mainnya serta mau bergabung dalam kegiatan kolektif. Hak atau kepemilikan atas sumber daya lahan atau tanah, akses kepada sumber daya, kepada informasi, aturan yang kondusif merupakan sebagian dari insentif yang bisa mendorong orang bekerja dalam pengelolaan hutan dengan kelembagaan yang baik.

Menurut North (1991) bahwa kelembagaan adalah aturan main (*rules of the game*). Aturan main tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Aturan-aturan informal. Misalnya: adat istiadat, tradisi, perbuatan yang dianggap tabu dan tingkah laku dalam masyarakat, dimana kesemua hal tersebut merupakan aturan tak tertulis yang sudah tertanam dan telah berlangsung dalam masyarakat secara turun-menurun. Pelanggaran atas aturan-aturan informal akan dikenakan sanksi sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.
2. Aturan-aturan formal. Misalnya: sistem konstitusi, hukum dan hak kepemilikan (*property rights*), dimana kesemua hal tersebut telah diatur dalam aturan perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka menjaga tatanan (*order*) dalam masyarakat. Pelanggaran atas aturan-aturan formal akan dikenakan sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bustanul (2000) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen utama yang mencirikan suatu kelembagaan, yaitu batas hukum yang menentukan siapa dan apa yang tercakup dalam suatu kelembagaan, *property right* merupakan hak dan kewajiban yang didefinisikan atau diatur oleh hukum, adat istiadat atau consensus yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat dalam hal kepentingan terhadap sumber daya dan aturan representasi yang menentukan siapa yang berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan sumber daya yang dibicarakan. Willem (2002) menyebutkan kata kunci seperti siapa bertanggung jawab terhadap apa, siapa yang bertanggung jawab kepada siapa dan seterusnya merupakan pegangan dalam struktur koordinasi lembaga dalam kerjasama.

Acemoglu, *et al.* (2005) menyatakan bahwa karakteristik kelembagaan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Menjaga hak kepemilikan (*property rights*) untuk segenap masyarakat sehingga setiap individu memiliki insentif untuk melakukan investasi dan ambil bagian di dalam kegiatan perekonomian.
2. Membatasi tindakan para kelompok elite, politisi dan kelompok-kelompok kuat lainnya sehingga orang tersebut tidak bisa merampas sumber pendapatan dan investasi orang lain atau menciptakan kesempatan yang tidak sama bagi semua orang.
3. Memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota masyarakat sehingga setiap individu dapat melakukan investasi, khususnya dalam modal insani dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif.

Unsur-unsur dalam lembaga, seperti yang dikemukakan Esman (1986), dapat dijadikan parameter untuk menilai kapasitas suatu lembaga:

- a. Adanya kepemimpinan yang menunjuk pada kelompok orang yang secara aktif berkecimpung dalam perumusan doktrin dan program dari lembaga tersebut dan yang mengarahkan operasi-operasi dan hubungan-hubungannya dengan lingkungan tersebut.
- b. Adanya spesifikasi nilai-nilai, tujuan-tujuan, dan metode-metode operasional yang mendasari tindakan sosial anggota.
- c. Adanya program, menunjuk pada tindakan-tindakan tertentu yang berhubungan dengan pelaksanaan dari fungsi-fungsi dan jasa-jasa yang merupakan keluaran dari lembaga tersebut.
- d. Adanya sumberdaya-sumberdaya yaitu masukan-masukan keuangan, fisik, manusia, teknologi dan penerangan dari lembaga tersebut.
- e. Terbentuknya struktur intern yaitu struktur dan proses-proses yang diadakan untuk bekerjanya lembaga tersebut dan bagi pemeliharannya.

Djogo, dkk. (2003) menambahkan bahwa unsur penting dari kelembagaan, diantaranya adalah:

- a. Institusi merupakan landasan untuk membangun tingkah laku sosial masyarakat.
- b. Norma tingkah laku yang mengakar dalam masyarakat dan diterima secara luas untuk melayani tujuan bersama yang mengandung nilai tertentu dan menghasilkan interaksi antar manusia yang terstruktur.
- c. Peraturan dan penegakan aturan/hukum.

- d. Aturan dalam masyarakat yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama dengan dukungan tingkah laku, hak dan kewajiban anggota.
- e. Kode etik
- f. Kontrak
- g. Pasar
- h. Hak milik (*property rights*)
- i. Organisasi
- j. Insentif untuk menghasilkan tingkah laku yang diinginkan

Iswandi (1996) menyatakan bahwa aturan main merupakan kisaran yang luas dari bentuk yang dapat berupa konstitusi dari suatu Negara sampai kepada kesepakatan antara kedua belah pihak yang menyepakati suatu aturan secara bersama mengenai pembagian manfaat dan beban (biaya) yang ditanggung berbagai pihak untuk mencapai tujuan tertentu. Kelembagaan terdiri atas aturan main dari organisasi, dimana organisasi menyangkut hierarki kedudukan, status posisi, sedangkan aturan main menyangkut pembatasan (*constraints*) kepada pelaksanaan tugas kegiatan atau aktivitas.

Sutrisno (2001) menyatakan bahwa pengembangan kelembagaan berarti suatu proses menuju kearah perbaikan hubungan antara orang atau kelompok orang dalam masyarakat, yang pada gilirannya akan membentuk kelembagaan yang dikehendaki. Proses tersebut melibatkan unsur norma dan tingkah laku manusia sehingga prosesitu memerlukan waktu. Sulaeman dan Eriyatno (2001) menambahkan bahwa keberhasilan lembaga kemitraan pada dasarnya ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Potensi Pasar
- b. Adanya Pemihakan yang cukup kuat
- c. Adanya kemudahan akses pada lembaga keuangan dan pasar
- d. Kehandalan SDM
- e. Kemudahan dalam akses teknologi dan informasi
- f. Komitmen yang tinggi dari pihak-pihak yang bermitra.

### **Aspek Kelembagaan**

#### **1. Sumber Daya (*Resources*)**

Grima dan Berkes (1989) menyatakan bahwa sumber daya sebagai aset untuk pemenuhan kepuasan dan utilitas manusia. Rees (1990) menyatakan bahwa sesuatu untuk dapat dikatakan sebagai sumber daya harus memiliki dua kriteria yang pertama harus ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan (*skill*) untuk memanfaatkannya, yang kedua adalah harus ada permintaan (*demand*) terhadap sumber daya tersebut.

##### **a. Sumber Daya Alam**

Sumberdaya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumberdaya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial, budaya dan politik. Sumberdaya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam (Hidayat, 2011).

Menurut Hanafie (2010) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber daya alam adalah segala unsur alam, baik dari lingkungan abiotik maupun biotik yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia. Unsur alam dapat memegang dua peranan penting yang saling bertolak belakang dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan manusia. Di satu sisi, alam dapat menjadi kendala yang menghambat, sedangkan di sisi lain, dapat bertindak sebagai sumber daya yang mendukung peningkatan kesejahteraan manusia. Sumber daya alam adalah lingkungan alam (*environment*) yang memiliki nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam didefinisikan pula sebagai keadaan lingkungan dari bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraannya. Sumber daya alam ada yang dapat dipulihkan seperti air, hutan, padang rumput, dan populasi ikan. Unsur sumber daya alam fisik misalnya tanah, air, dan udara yang dibedakan dari sumber daya hayati seperti hutan, padang rumput, tanaman pertanian-perkebunan, dan margasatwa. Sumber daya alam berperan dalam pertanian adalah tanah (dalam pengertian “*lahan/land*” bukan dalam pengertian “*soil*”), matahari, udara, dan air. Lahan dikatakan sumber daya alam terpenting dalam sektor pertanian.

#### b. Sumber Daya Manusia

Hasibuan (2000) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah semua manusia yang terlibat didalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Hardjana (2001) menyatakan bahwa sumber daya manusia berupa tenaga kerja yang menjalankan usaha baik di tingkat manajerial

maupun operasional dengan kontribusi tenaga, pemikiran, kecakapan dan keterampilan mereka. Nawawi (2003) menyatakan bahwa pengertian sumber daya manusia terbagi menjadi dua yaitu secara makro dan mikro. Sumber daya manusia secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga Negara suatu Negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Sedangkan sumber daya manusia secara mikro adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja, dll.

#### c. Sumber Daya Finansial

Hardjana (2001) menyatakan bahwa sumber daya finansial berupa uang untuk pembiayaan produksi, baik untuk ongkos tenaga kerja maupun ongkos produksi, promosi, distribusi dan penjualan produk atau pemberian jasa. Griffin (2004) menyatakan bahwa sumber daya finansial adalah modal yang digunakan oleh organisasi untuk mendanai baik operasi yang berjalan maupun operasi jangka panjang.

## **2. Organisasi**

Atmosudirdjo dalam Wursanto (2005) menyatakan bahwa organisasi merupakan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan yang tertentu. Barnard dalam Wursanto (2005) menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem usaha bersama antara dua orang

atau lebih, sesuatu yang tidak berwujud dan tidak bersifat pribadi yang sebagian besar mengenai hubungan-hubungan kemanusiaan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa (Wursanto, 2005):

- a. Organisasi adalah suatu himpunan interaksi manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama.
- b. Organisasi adalah tempat kerjasama formal dari sekelompok orang dalam melakukan tugas-tugasnya.

Siswanto (2005) menyatakan bahwa struktur organisasi memspesifikasikan pembagian kerja dan menunjukkan wujud fungsi atau aktivitas yang beraneka ragam yang dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Hasibuan (2010) menambahkan bahwa struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemen organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Seperti halnya dalam organ tubuh manusia, dalam struktur organisasi pun terdapat elemen yang perlu dianalisis. Stoner dan Wengzell dalam Siswanto (2005) menyatakan bahwa terdapat empat elemen yang berguna untuk menganalisis struktur organisasi sebagai berikut:

a. Spesialisasi aktivitas (*Specialization of activities*)

Spesialisasi aktivitas mengacu pada spesialisasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan pengaturan-pengaturan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja (departementasi).

b. Standardisasi aktivitas (*Standardization of activities*)

Standardisasi kegiatan merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin kelayakdugaan (*predictability*) aktivitasnya. Menstandarisasi berarti menjadikan kegiatan pekerjaan seragam dan taat azas.

c. Koordinasi aktivitas (*Coordination of activities*)

Koordinasi aktivitas yaitu proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dan fungsi-fungsi sub organisasi dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi, untuk menciptakan keserasian gerak langkah unit-unit yang ada dalam pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

d. Sentralisasi dan Desentralisasi pengambilan keputusan (*Centralization and Decentralization of decision making*)

Sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan mengacu pada lokasi otoritas pengambilan keputusan. Dalam struktur organisasi yang disentralisasi, keputusan diambil pada tingkat tinggi oleh manajer puncak atau bahkan oleh seorang saja. Dalam struktur yang didesentralisasikan, gaya pengambilan keputusan dibagi diantara para bawahan pada hirarki manajemen menengah dan bawah.

### **3. Norma**

Norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam hidup sehari-hari, berdasarkan suatu alasan tertentu dengan

disertai sanksi. Sanksi adalah ancaman/akibat yang akan diterima apabila norma tidak dilakukan (Widjaja, 1985). Mudiyatmoko (2007) menambahkan bahwa norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan kendali tingkah laku yang sesuai dan diterima. Hariningsih (2009) menambahkan bahwa norma adalah aturan, ketentuan, tatanan atau kaidah yang dipakai sebagai panduan, pengendali tingkah laku (pemerintah dan masyarakat) atau sebagai tolok ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu.

### **Kelompok Peternak Sapi Potong**

Stuart dan Laraia (2001) menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang memiliki hubungan satu dengan yang lain, saling bergantung dan mempunyai norma yang sama. Mulyana (2005) menambahkan bahwa kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu.

Menurut Soekanto (1986) bahwa ada beberapa hal yang harus menjadi ciri kelompok yaitu setiap anggota kelompok harus sadar sebagai bagian dari kelompok ada hubungan timbal balik antara sesama anggota dan terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh para anggota sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat. Perry dan Perry dalam Winardi (2003) menambahkan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara anggota secara kontinu untuk waktu yang relatif lama, setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan

sebaliknya kelompok pun mengakuinya sebagai anggota, adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai, adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok tersebut.

Kelompok peternak merupakan perkumpulan yang dibuat oleh para peternak disuatu daerah dengan tujuan mensejahterakan anggota kelompoknya maupun masyarakat sekitar. Kelompok ternak merupakan organisasi yang keberadaannya diakui pemerintah melalui dinas peternakan. Kelompok ternak memiliki anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) sebagai dasar menjalankan organisasinya (Wakhid, 2013). Peternak merupakan sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan usaha ternak. Hal ini karena peternak merupakan pekerja dan manajer dalam usaha ternaknya itu sendiri (Ustomo, 2016).

Menurut Wakhid (2013) bahwa terdapat beberapa keuntungan peternak tergabung didalam kelompok ternak yaitu:

1. Peternak lebih mudah mendapatkan modal dengan bunga rendah bahkan modal hibah. Pasalnya, modal usaha peternakan maupun pemberdayaan masyarakat di bidang peternakan dari pemerintah biasanya disalurkan melalui kelompok ternak.

2. Mempermudah kemitraan dengan bank, baik perorangan maupun kelompok. Kelompok ternak dapat mengarahkan tata cara peminjaman modal yang baik kepada peternak sehingga peternak dapat memperoleh kredit modal dari bank.
3. Meningkatkan kemampuan teknis beternak dengan lebih cepat dan terarah, karena peternak memperoleh pembinaan atau pelatihan dari peternak lain atau dari dinas peternakan yang memiliki sentra peternakan tertentu di daerahnya.

Suksesnya suatu kelompok peternakan tentu tidak datang begitu saja, ada hal-hal yang harus dimiliki kelompok ternak agar program-program yang dijalankan berjalan lancar dan diakui sebagai kelompok ternak yang berhasil. Berikut penjabarannya (Wakhid, 2013):

- a. Memiliki pemimpin atau ketua kelompok yang jujur serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota. Ketua kelompok yang tidak mementingkan diri sendiri atau memerkaya diri sendiri, demi kemajuan kelompok dan anggota. Palsunya, setiap kegiatan atau penyaluran dana biasanya diwakili penerimaannya oleh ketua kelompok sehingga bisa terjadi penyelewengan dana apabila ketua kelompok peternakan bukan seorang yang jujur dan adil.
- b. Memiliki hubungan yang baik dengan instansi terkait, sehingga segala informasi terkait teknis beternak maupun kondisi pasar mudah diakses dengan cepat. Untuk mencapai hal ini pengurus kelompok diharapkan proaktif.
- c. Anggota kelompok mendukung dan mengakui adanya kelompok dengan sepenuh hati sehingga mau bersama-sama membesarkan kelompok. Selain itu, harus kompak terutama dalam penyelesaian masalah yang muncul dalam peternakan.

## **Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian Rustijarno (2009) dalam penelitiannya tentang **“Kelembagaan Agribisnis Pembibitan Sapi Potong Sistem Komunal di Wilayah Pesisir Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul”** bahwa bentuk kelembagaan peternak terwadahi dalam bentuk koperasi tani “Tani Manunggal” yang beranggotakan petani yang mengelola kandang ternak dalam kawasan kandang kelompok yang mencakup satu dusun yaitu Dusun Jopaten dengan jumlah anggota sebanyak 46 orang. Aktivitas kelompok, frekuensi pertemuan kelompok dalam satu tahun terlaksana 10 kali pertemuan anggota dan 2 kali pertemuan pengurus. Kegiatan lain yang dilakukan adalah kelompok ronda, arisan senilai Rp. 10.000 per anggota dan gotong royong sanitasi kandang, penanaman pohon *glyciridae*, kelor sebagai tanaman pagar dan pengaman sekaligus menambah hijauan untuk ternak.

Hasil penelitian Iskandar dan Arfa’I (2005) dalam penelitiannya tentang **“Analisis Program Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat”** bahwa kelompok peternak Sikabu Saiyo lebih baik dari kelompok ternak lainnya, hal ini karena kelompok tani-ternak yang mempunyai kharisma, pekerja keras, terbuka, tegas dan jujur dalam memimpin kelompok, anggota kelompok selalu aktif memanfaatkan fungsi kelompok dalam menunjang usaha dan petugas penyuluh dibidang peternakan yang juga inseminator selalu aktif memantau usaha anggota kelompok. Selain itu, dalam pemasaran berupa sapi bibit, sapi bakalan dan ternak sapi yang siap potong,

pemasarannya dilakukan secara melalui pedagang pengumpul dan melalui bantuan kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2017 (jadwal terlampir). Adapun tempat penelitian di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Polongbangkeng Utara merupakan daerah yang mendapat bantuan APBNP berupa sapi potong melalui program Pemerintah.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit/emperis, dan terukur. Penelitian ini pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel yang representatif (Sugiyono, 2011).

Pendekatan data yang digunakan adalah kuantitatif yang dinarasikan secara deskriptif berdasarkan hasil olahan statistik deskriptif dan kualitatif yang dinarasikan secara deskriptif yang bersumber dari proses pemaknaan nilai. Sedang metode penelitian yang digunakan adalah survey dan studi kasus. Survey dilakukan pada unit individu anggota kelompok dengan menggunakan responden pada kelompok sebagai unit analisisnya dengan menggunakan informan sebagai sumber data.

## **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif yaitu kelembagaan kelompok peternak sapi potong yang akan dikuantitatifkan dengan membuat kategori-kategori kemudian memberikan skoring (nilai) pada variabel kelembagaan berdasarkan skala pengukuran secara likert.
2. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam rumusan masalah yaitu kelembagaan pada kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang dilihat dari aspek resources/sumber daya (R), organisasi (O) dan norma (N). Sumber datanya (subyek) adalah informan kunci sebanyak 12 orang yang bersumber dari 3 kelompok.

## **Populasi Penelitian**

Menurut Nasution (2003) bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat terukur atau teramati. Adapun populasi penelitian yaitu semua peternak sapi potong yang tergabung dalam kelompok peternak sapi potong yang berada di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebanyak 37 yang dapat dilihat pada Tabel 1. Berhubung karena jumlah populasi relatif kecil dan terjangkau maka tidak dilakukan pengambilan sampel.

Tabel 1. Nama Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama Kelompok	Desa/Kelurahan	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Ternak Bantuan
1.	Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata	11	19
2.	Batu Lompo	Desa Timbuseng	12	19
3.	Bungung Barania	Kelurahan Malewang	14	19
<b>TOTAL</b>			<b>37</b>	<b>57</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Takalar, 2016.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini digunakan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara terstruktur, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Untuk teknik observasi, dimana peneliti selalu berupaya mencari informasi dari aparat pelaksana program APBNP. Dengan bekal informasi tersebut, maka peneliti senantiasa memperhatikan secara cermat segala sikap, ucapan, dan tindakan para tneliti. Jika terdapat informasi dan data yang dianggap penting dan diperlukan untuk mendukung tujuan penelitian, maka peneliti mencatatnya dalam buku catatan harian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pada teknik wawancara terstruktur, terutama dilakukan kepada responden perorangan dengan menggunakan pedoman umum (kuisisioner) yang disiapkan sebelumnya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden memperoleh pertanyaan yang sama, dimulai dari urutan pertanyaannya dan cara penyajiannya.

Wawancara mendalam dilakukan pada informan kunci (*key informant*) yang bertujuan untuk menggali informasi yang efektif dan efisien mengenai pelaksanaan kegiatan kelompok peternak sapi potong pada program APBNP.

Untuk teknik dokumentasi, digunakan dokumen-dokumen yang terkait dengan program APBNP seperti petunjuk teknik program APBNP dan buku laporan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan atas rumusan masalah yang dibangun untuk menjawab rumusan masalah yaitu kelembagaan pada kelompok peternak sapi potong yang dilihat dari aspek *resources*/sumber daya (R), organisasi (O) dan norma (N), analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan secara narasi dan kemudian memberikan makna dari setiap pertanyaan informan kunci. Adapun untuk mengukur variabel penelitian dapat ditunjukkan pada kisi-kisi variabel penelitian pada Tabel 2 dengan menggunakan 3 kategori jawaban yaitu:

- a. Tidak Baik diberi skor 1 (0-37)
- b. Kurang Baik diberi skor 2 (38-74)
- c. Baik diberi skor 3 (75-111)

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel penelitian Kelembagaan pada Kelompok Peternak SapiPotong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Pengukuran	No. Item
1.	Kelembagaan	R (Resources/Sumber Daya):		
		a. Sumber Daya Alam	- Kepemilikan ternak - Kepemilikan lahan hijauan pakan ternak - Kepemilikan kandang yang dimiliki oleh peternak (anggota).	1
		b. Sumber Daya Manusia	- Pendidikan peternak, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang beternak sapi potong yang dimiliki oleh peternak (anggota)	2
		c. Sumber Daya Finansial	- Modal sendiri yang dimiliki oleh peternak (anggota) dan modal Pemerintah program APBNP yang diterima oleh peternak Sapi Potong	3
		O (Organisasi)	- Struktur Organisasi Kelompok Peternak Sapi Potong - Pembentukan ADRT Kelompok Peternak Sapi	4 5

			Potong - Perlengkapan Administrasi Kelompok Peternak Sapi Potong (Buku tamu, buku rapat, buku anggota, buku simpan-pinjam, dll)	6
		N (Norma)	- Pengembalian Pinjaman Modal - Pemberian sanksi dalam Pelanggaran Aturan Kelompok - Kehadiran dalam Setiap Pertemuan kelompok	7 8 9

Adapun alternatif jawaban penelitian yang digunakan sebagai kuisioner dapat dilihat pada lampiran 1.

### **Definisi Konsep Oprasional Penelitian**

1. Kelembagaan adalah suatu aturan didalam kelompok masyarakat atau organisasi dimana setiap orang dapat saling bekerjasama satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Unsur-unsur dari kelembagaan yaitu R (*resources*), O (organisasi) dan N (*norms*).
2. Kelembagaan kelompok peternak sapi potong adalah sekumpulan peternak sapi potong yang bergabung dalam suatu kelompok yang telah diikat oleh aturan main dalam pencapaian tujuan bersama.
3. Sumber daya (*resources*) adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara

Kabupaten Takalar yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial.

- a. Sumber daya alam adalah kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok sapi potong dalam hal kepemilikan ternak, kepemilikan lahan hijauan pakan ternak dan kepemilikan kandang.
  - b. Sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok sapi potong dalam hal pendidikan peternak, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman peternak tentang beternak sapi potong.
  - c. Sumber daya finansial adalah kemampuan dana yang dimiliki oleh anggota kelompok yang bersumber dari modal sendiri dan modal Pemerintah dalam program APBNP berupa sapi potong.
4. Organisasi merupakan suatu susunan kepengurusan yang dibentuk oleh peternak sapi potong dengan fungsi kepengurusannya yang meliputi struktur organisasi kelompok, pembentukan ADRT kelompok dan perlengkapan administrasi kelompok.
  5. Norma merupakan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam suatu kelompok melalui musyawarah yang meliputi pengembalian pinjaman modal, pemberian sanksi dalam pelanggaran dan kehadiran dalam setiap pertemuan kelompok.

## **KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **Batas, Letak dan Luas Wilayah Geografis**

Kecamatan Polongbangkeng Utara merupakan salah satu dari Sembilan Kecamatan di Kabupaten Takalar, terletak  $\pm$  4 km di sebelah utara kota Kabupaten Takalar. Luas wilayah kecamatan sekitar 212,25 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 6 kelurahan dan 12 desa. Ibu Kota Kecamatan Polongbangkeng Utara terletak di Kelurahan Palleko. Kecamatan Polongbangkeng Utara mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara = Berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur = Berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan = Berbatasan dengan Kecamatan Polongbangkeng Selatan
- Sebelah Barat = Berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Keadaan topografi Kecamatan Polongbangkeng Utara bervariasi dari datar, bergelombang, dan bergunung. Dari segi geografis, Kecamatan Polongbangkeng Utara merupakan daerah yang cukup strategis untuk pengembangan pertanian dan peternakan.

### **Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah, penduduk dengan jumlah yang tinggi disuatu daerah padat, diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang handal diberbagai bidang akan mempercepat kemajuan suatu daerah dan sebaliknya. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting

untuk dapat meningkatkan persaingan hingga menjadi sumber daya yang handal dalam pembangunan daerah (Mantra, 2003). Jumlah penduduk di Kecamatan Polongbangkeng Utara sebanyak 48.766 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 23.666 jiwa dan perempuan sebanyak 25.100 jiwa. Hal ini tergambar bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelurahan Manongkoki	2.011	2.242	4.253
2.	Kelurahan Panranuangku	1.961	2.100	4.061
3.	Kelurahan Malewang	1.800	2.024	3.824
4.	Kelurahan Palleko	1.681	1.770	3.451
5.	Kelurahan Parangluara	1.089	1.110	2.199
6.	Kelurahan Mattompodalle	1.338	1.365	2.703
7.	Desa Lassang	900	967	1.867
8.	Desa Ko'mara	1.026	1.112	2.138
9.	Desa Pa'rappunganta	1.222	1.310	2.532
10.	Desa Massamaturu	827	877	1.703
11.	Desa Timbuseng	1.376	1.451	2.827
12.	Desa Towata	1.437	1.520	2.957
13.	Desa Kampungberu	1.253	1.298	2.551
14.	Desa Barugaya	1.668	1.719	3.387
15.	Desa Parangboddo	686	655	1.341
16.	Desa Lassang Barat	1.506	1.571	3.077
17.	Desa Balang Tanaya	1.022	1.050	2.072
18.	Desa Kale Ko'mara	864	959	1.823
<b>TOTAL</b>		<b>23.666</b>	<b>25.100</b>	<b>48.766</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Takalar, 2016.

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum tingkat penduduk tertinggi di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar berada di Kelurahan Manongkoki sebanyak 4.253 jiwa dan tingkat penduduk terendah berada di Desa Parangboddo sebanyak 1.341 jiwa. Sementara secara khusus tingkat penduduk yang diambil sebagai responden penelitian berada di Kelurahan Malewang

sebanyak 3.824 jiwa, Desa Towata sebanyak 2.957 jiwa dan Desa Timbuseng sebanyak 2.827 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kependudukan yang cukup banyak.

### Luas Wilayah

Berdasarkan struktur organisasi Pemerintahan, Kecamatan Polongbangkeng Utara ini terdiri atas 6 kelurahan dan 12 desa dengan luas masing-masing Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Masing-masing Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Desa/Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persen terhadap Luas Kecamatan	Jarak Ke Kecamatan (km)	Jarak ke Kabupaten (km)
1.	Kelurahan Manongkoki	4,28	2,02	5,0	6,0
2.	Kelurahan Panranuangku	7,59	3,58	5,0	5,0
3.	Kelurahan Malewang	2,13	1,00	1,0	9,0
4.	Kelurahan Palleko	2,45	1,15	0,3	10,0
5.	Kelurahan Parangluara	3,07	1,45	6,0	16,0
6.	Kelurahan Mattompodalle	4,08	1,92	3,5	13,5
7.	Desa Lassang	5,51	2,60	11,0	21,0
8.	Desa Ko'mara	20,29	9,56	12,0	22,0
9.	Desa Pa'rappunganta	5,25	2,47	3,0	13,0
10.	Desa Massamaturu	5,63	2,65	5,0	15,0
11.	Desa Timbuseng	11,57	5,45	9,0	19,0
12.	Desa Towata	16,95	7,99	15,0	25,0
13.	Desa Kampung Beru	4,80	2,26	12,0	22,0
14.	Desa Barugaya	72,00	33,92	17,0	27,0
15.	Desa Parangboddo	4,25	2,00	7,0	16,0
16.	Desa Lassang Barat	5,20	2,45	7,0	17,0
17.	Desa Balang Tanaya	7,35	3,47	8,0	16,0
18.	Desa Kale Ko'mara	29,85	14,06	2,0	31,0
<b>TOTAL</b>		<b>212,25</b>	<b>100</b>		

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2016.

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara umum Desa/Kelurahan terluas di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar adalah Desa Kale Ko'mara dengan luas 29,85 km<sup>2</sup>, sedangkan desa/kelurahan yang terkecil adalah Kelurahan Malewang dengan luas 2,13 km<sup>2</sup>. Sementara secara khusus Desa/Kelurahan yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Malewang dengan luas 2,13 Ha, Desa Towata dengan luas 16,95 Ha dan Desa Timbuseng dengan luas 11,57 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang memiliki luas wilayah yang cukup luas untuk memenuhi seluruh sumber daya alam daerah.

### **Lahan**

Lahan merupakan salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Lahan banyak digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah luas lahan tanah sawah dan tanah kering dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Tanah Sawah dan Tanah Kering tiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

<b>No.</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Sawah (Ha)</b>	<b>Tanah Kering/Kebun (Ha)</b>
1.	Kelurahan Manongkoki	178,61	15,00
2.	Kelurahan Panranuangku	456,39	65,00
3.	Kelurahan Malewang	120,30	27,00
4.	Kelurahan Palleko	99,90	38,00
5.	Kelurahan Parangluara	155,01	45,50
6.	Kelurahan Mattompodalle	162,00	100,00
7.	Desa Lassang	237,83	135,00
8.	Desa Ko'mara	388,00	262,39
9.	Desa Pa'rappunganta	99,00	62,00
10.	Desa Massamaturu	52,00	20,00
11.	Desa Timbuseng	340,00	154,77
12.	Desa Towata	214,00	574,40
13.	Desa Kampung Beru	225,00	152,00
14.	Desa Barugaya	196,00	1.635,43

No.	Desa/Kelurahan	Sawah (Ha)	Tanah Kering/Kebun (Ha)
15.	Desa Parangboddo	86,00	139,00
16.	Desa Lassang Barat	168,10	122,83
17.	Desa Balang Tanaya	125,00	100,00
18.	Desa Kale Ko'mara	384,44	184,68
<b>TOTAL</b>		<b>3.689,00</b>	<b>3.833,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2016.

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara umum luas lahan sawah di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang terluas di Kelurahan Panranuangku dengan luas 456,39 ha dan yang terkecil di Desa Parangboddo dengan luas 86,00 ha. Artinya di wilayah tersebut merupakan wilayah yang memiliki sawah terbanyak dan terkecil. Sementara untuk luas lahan tanah kering atau kebun terluas di Desa Barugaya dengan luas 1.635,43 ha dan terkecil di Kelurahan Manongkoki. Artinya di wilayah tersebut merupakan wilayah yang memiliki lahan kebun terbanyak dan terkecil. Hasil produksi sawah dan kebun terutama produk sampingannya (limbah) sangat bermanfaat untuk pengembangan peternak. Hal ini menunjukkan bahwa secara khusus luas lahan sawah dan kebun yang terdapat dilokasi penelitian di Kelurahan Malewang dengan luas 120,30 Ha untuk lahan sawah dan 27,00 Ha untuk lahan kebun, Desa Towata dengan luas 214,00 Ha untuk lahan sawah dan 574,40 Ha untuk lahan kebun dan Desa Timbuseng dengan luas 340,00 Ha untuk lahan sawah dan 154,77 Ha untuk lahan kebun sehingga Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah penghasil sawah dan kebun yang cukup luas serta limbahnya dapat dijadikan sebagai pakan ternak sapi potong.

## Populasi Ternak

Populasi ternak merupakan jumlah ternak besar dan kecil seperti sapi, kerbau, kuda dan kambing/domba yang terdapat di Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Populasi Ternak Besar dan Kecil yang Terdapat di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Desa/Kelurahan	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing/ Domba
1.	Kelurahan Manongkoki	278	6	-	297
2.	Kelurahan Panranuangku	580	38	55	765
3.	Kelurahan Malewang	241	-	-	370
4.	Kelurahan Palleko	219	-	5	215
5.	Kelurahan Parangluara	902	9	21	267
6.	Kelurahan Mattompodalle	609	6	1	381
7.	Desa Lassang	745	3	11	287
8.	Desa Ko'Mara	1.165	-	7	386
9.	Desa Pa'rappunganta	668	-	36	410
10.	Desa Massamaturu	490	-	6	233
11.	Desa Timbuseng	1.556	-	38	358
12.	Desa Towata	1.747	48	7	921
13.	Desa Kampung Beru	1.366	86	16	450
14.	Desa Barugaya	2.411	134	18	545
15.	Desa Parangboddo	738	23	40	189
16.	Desa Lessang Barat	788	1	14	275
17.	Desa Balang Tanaya	1.040	8	60	482
18.	Desa Kale Ko'mara	1.382	-	43	545
<b>TOTAL</b>		<b>16.889</b>	<b>362</b>	<b>378</b>	<b>7.460</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2016.

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara umum populasi ternak sapi dan kerbau yang paling banyak dikembangkan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar adalah di Desa Barugaya sebanyak 2.411 ekor ternak sapi potong dan 134 ekor kerbau. Sedangkan untuk populasi ternak kuda terbanyak terdapat di Desa Balang Tanaya sebanyak 60 ekor dan populasi ternak kambing dan domba terbanyak terdapat di Desa Towata sebanyak 921 ekor. Secara khusus

dilokasi penelitian bahwa populasi ternak yang dimiliki oleh Kelurahan Malewang sebanyak 241 ekor sapi potong dan 370 ekor kambing, Desa Towata sebanyak 1.747 ekor sapi potong, 48 ekor kerbau, 7 ekor kuda dan 921 ekor kambing, dan Desa Timbuseng sebanyak 1.556 ekor sapi potong, 38 ekor kuda dan 358 ekor kambing. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi ternak yang cukup banyak.

## **Sarana dan Prasarana**

### **Sarana**

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses peternakan, khususnya proses beternak sapi potong misalnya perkandangan, tempat pakan, dan pakan. Selain itu juga perlu adanya transportasi.

#### **1. Perkandangan**

Tatalaksana perkandangan merupakan salah satu faktor produksi yang belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat. Kontruksi kandang belum sesuai dengan persyaratan teknis. Kondisi tersebut akan mengganggu produktivitas ternak, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi kandang belum memberikan keleluasaan, kenyamanan dan kesehatan bagi ternak.

Secara khusus di Desa Timbuseng, Desa Towata dan Kelurahan Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebagian kecil peternak menempatkan ternaknya didalam kandang dan sebagian besar hanya mengikat

ternaknya di bawah rumah. Kandang tersebut masih berbentuk model tradisional yang hanya terbuat dari kayu dengan lantai tanah. Kandang berfungsi untuk melindungi ternak dari perubahan cuaca atau iklim yang ekstrem (panas, hujan dan angin), mencegah dan melindungi ternak dari penyakit, menjaga keamanan ternak dari kecurian, dan memudahkan pengelolaan ternak dalam proses produksi seperti pemberian pakan, minum, pengelolaan kompos dan perkawinan ternak. Rata-rata peternak hanya melepaskan ternaknya pada pagi hari hingga sore hari.

## 2. Tempat Pakan

Secara khusus di Desa Timbuseng, Desa Towata dan Kelurahan Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar hanya sebagian besar yang menggunakan tempat pakan. Tempat pakan ini harus lebih tinggi agar pakan yang diberikan tidak diinjak-injak. Tempat pakan yang dimiliki terbuat dari plastik (drum).

## 3. Pakan

Pakan yang diberikan untuk sapi potong secara khusus di Desa Timbuseng, Desa Towata dan Kelurahan Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar berupa rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput tebu (*Saccharum officinarum* L), jerami padi (*Oryza sativa* L), tetes dan daun kayu jawa. Peternak tidak menambahkan konsentrat.

## 4. Transportasi

Sarana transportasi adalah salah satu sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam upaya memperlancar mobilitas atau pergerakan dari satu

wilayah ke wilayah lainnya. Berikut adalah jumlah sarana angkutan umum yang terdapat di tiap Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Sarana Angkutan Umum yang terdapat di tiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Desa/Kelurahan	Truk	Mikrolet	Becak
1.	Kelurahan Manongkoki	7	2	7
2.	Kelurahan Panranuangku	3	5	6
3.	Kelurahan Malewang	9	3	10
4.	Kelurahan Palleko	11	15	13
5.	Kelurahan Parangluara	3	3	4
6.	Kelurahan Mattompodalle	11	5	5
7.	Desa Lassang	6	4	-
8.	Desa Ko'mara	4	2	-
9.	Desa Pa'rappinganta	4	2	2
10.	Desa Massamaturu	4	3	-
11.	Desa Timbuseng	6	5	-
12.	Desa Towata	9	2	-
13.	Desa Kampung Beru	6	1	-
14.	Desa Barugaya	9	9	-
15.	Desa Parangboddo	5	-	-
16.	Desa Lassang Barat	13	5	2
17.	Desa Balang Tanaya	3	3	-
18.	Desa Kale Ko'mara	6	3	-
<b>TOTAL</b>		<b>119</b>	<b>72</b>	<b>49</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2016.

Tabel 7 menunjukkan bahwa secara umum jumlah transportasi yang paling banyak ditemukan dan mudah diakses adalah truk sebanyak 13 unit yang terletak di Desa Lassang Barat dan jumlah transportasi yang tersedikit terdapat di Kelurahan Panranuangku, Kelurahan Parangluara dan Desa Balang Tanaya sebanyak 3 unit. Jumlah transportasi mikrolet terbanyak terdapat di Kelurahan Palleko sebanyak 15 unit dan yang tersedikit terdapat di Desa Kampung Beru sebanyak 1 unit. Jumlah transportasi becak terbanyak terdapat di Kelurahan Palleko sebanyak 13 unit dan yang tersedikit terdapat di Desa Pa'rappinganta dan Desa Lassang Barat sebanyak 2 unit. Secara khusus di lokasi penelitian bahwa

jumlah transportasi yang terdapat di Kelurahan Malewang sebanyak 9 unit truk, 3 unit mikrolet dan 10 unit becak, Desa Towata sebanyak 9 unit truk, 2 unit mikrolet dan tidak terdapat becak, dan Desa Timbuseng sebanyak 6 unit truk, 5 unit mikrolet dan tidak terdapat becak. Hal ini dikarenakan diwilayah Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar merupakan wilayah yang memiliki kendaraan yang cukup terpenuhi, walaupun dengan kondisi jalan yang masih kurang baik (masih dengan kondisi jalan yang bebatuan).

### **Prasarana**

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana meliputi jalan, perairan dan penerangan wilayah.

#### **1. Jalan**

Kondisi jalan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebagian besar masih perbukitan, berbatuan dan gunung-gunung dan sebagian kecil telah diaspal.

#### **2. Perairan**

Sumber air yang terdapat di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar berasal dari PAM, sumur pompa, sumur, sungai, dan lainnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Banyaknya Rumah Tangga yang menggunakan Fasilitas Air di tiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Desa/Kelurahan	PAM (unit)	Sumur Pompa (unit)	Sumur (unit)	Lainnya
1.	Kelurahan Manongkoki	-	789	162	-
2.	Kelurahan Panranuangku	-	759	190	-
3.	Kelurahan Malewang	95	648	121	-
4.	Kelurahan Palleko	60	569	178	-
5.	Kelurahan Parangluara	56	340	171	-
6.	Kelurahan Mattompodalle	236	335	130	-
7.	Desa Lassang	-	398	100	-
8.	Desa Ko'mara	-	424	158	-
9.	Desa Pa'rappunganta	258	376	38	-
10.	Desa Massamaturu	20	321	87	-
11.	Desa Timbuseng	-	517	130	-
12.	Desa Towata	-	582	141	5
13.	Desa Kampung Beru	-	512	171	-
14.	Desa Barugaya	-	612	110	153
15.	Desa Parangboddo	-	272	64	-
16.	Desa Lassang Barat	-	516	172	-
17.	Desa Balang Tanaya	-	360	195	-
18.	Desa Kale Ko'mara	-	208	30	-
<b>TOTAL</b>		<b>725</b>	<b>8.538</b>	<b>2.348</b>	<b>158</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2016.

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara umum di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar telah menggunakan air PAM, sumur pompa, sumur dan lainnya. Rata-rata setiap Desa/Kelurahan menggunakan air yang berasal dari sumur pompa. Desa/Kelurahan yang terbanyak menggunakan sumur pompa adalah Kelurahan Manongkoki sebanyak 789 unit dan yang terkecil adalah Desa Kale Ko'mara sebanyak 208 unit. Desa/Kelurahan yang tertinggi menggunakan air PAM adalah Desa Pa'rappunganta sebanyak 258 unit dan yang terendah adalah Desa Massamaturu sebanyak 20 unit. Desa/Kelurahan yang tertinggi menggunakan air sumur adalah Desa Balang Tanaya sebanyak 195 unit dan yang

terendah adalah Desa Kale Ko'mara sebanyak 30 unit. Sementara untuk yang lainnya di Desa/Kelurahan yang tertinggi adalah Desa Barugaya sebanyak 153 unit dan yang terendah adalah Desa Towata sebanyak 5 unit. Secara khusus dilokasi penelitian di Kelurahan Malewang menggunakan air PAM sebanyak 95 unit, air bersumber dari sumur pompa sebanyak 648 unit dan dari sumur sebanyak 121 unit, Desa Towata tidak menggunakan air PAM, menggunakan air bersumber dari sumur pompa sebanyak 582 unit dan dari sumur sebanyak 141 unit, dan Desa Timbuseng juga tidak menggunakan air PAM, menggunakan air bersumber dari sumur pompa sebanyak 517 unit dan dari sumur 130 unit. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang rata-rata menggunakan fasilitas air minum bersumber dari sumur bor dan masih sangat sedikit yang menggunakan fasilitas air minum bersumber dari PAM. Selain itu, ketersediaan air dapat juga mendukung berlangsungnya suatu usaha ternak sapi potong.

### 3. Penerangan

Penerangan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar telah menggunakan listrik. Namun, diwilayah tersebut belum menggunakan lampu jalan sehingga saat malam hari banyak terjadi kecurian. Berikut adalah banyaknya aliran listrik (PLN) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Banyaknya Pemakaian Aliran Listrik (PLN) tiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga (unit)	Perusahaan	Sosial
1.	Kelurahan Manongkoki	951	6	4
2.	Kelurahan Panranuangku	949	4	13
3.	Kelurahan Malewang	864	7	6
4.	Kelurahan Palleko	807	18	14
5.	Kelurahan Parangluara	567	-	4
6.	Kelurahan Mattompodalle	701	4	5
7.	Desa Lassang	498	2	9
8.	Desa Ko'mara	582	2	10
9.	Desa Pa'rappunganta	672	11	16
10.	Desa Massamaturu	428	6	8
11.	Desa Timbuseng	647	3	7
12.	Desa Towata	721	3	8
13.	Desa Kampung Beru	638	-	5
14.	Desa Barugaya	870	2	4
15.	Desa Parangboddo	336	-	2
16.	Desa Lassang Barat	688	2	5
17.	Desa Balang Tanaya	550	-	8
18.	Desa Kale Ko'mara	448	-	9
<b>TOTAL</b>		<b>11.917</b>	<b>70</b>	<b>137</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Takalar, 2016.

Tabel 9 menunjukkan bahwa secara umum pemakaian listrik rata-rata banyak digunakan oleh pemilik rumah tangga sebanyak 11.917 unit, sementara untuk sosial sebanyak 137 unit dan perusahaan sebanyak 70 unit. Rumah tangga yang terdapat di Desa/Kelurahan tertinggi yang menggunakan listrik adalah Kelurahan Manongkoki sebanyak 951 unit dan yang terendah adalah Desa Parangboddo sebanyak 336 unit. Perusahaan yang terdapat di Desa/Kelurahan tertinggi yang menggunakan listrik adalah Kelurahan Palleko sebanyak 18 unit dan yang terendah adalah Desa Lassang, Desa Ko'mara, Desa Barugaya dan Desa Lassang barat sebanyak 2 unit. Pemakaian listrik yang digunakan untuk sosial yang terdapat di Desa/Kelurahan tertinggi adalah Desa Pa'rappunganta sebanyak

16 unit dan yang terendah adalah Desa Parangboddo sebanyak 2 unit. Secara khusus pemakaian aliran listrik yang digunakan oleh rumah tangga, perusahaan dan sosial pada lokasi penelitian yang tertinggi adalah Kelurahan Malewang sebanyak 864 unit rumah tangga, 7 unit perusahaan dan 6 unit untuk sosial. Sementara Desa Towata sebanyak 721 unit rumah tangga, 3 unit perusahaan dan 8 unit untuk sosial dan sedangkan Desa Timbuseng sebanyak 647 unit rumah tangga, 3 unit perusahaan dan 7 unit untuk sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian listrik di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar masih rendah karena untuk pemakaian listrik pada lampu jalan belum tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

#### 1. Umur Peternak

Umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda. Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktivitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan. Umur juga erat kaitannya dengan pola pikir peternak dalam menentukan sistem manajemen yang akan di terapkan dalam kegiatan usaha peternakan (Mangantjo, 2015). Adapun klasifikasi umur responden di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Responden berdasarkan Umur di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	25-34	9	24,32
2.	35-44	11	29,73
3.	45-54	8	21,62
4.	55-64	6	16,21
5.	>65	3	8,12
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2017.

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak yang tergabung dalam kelompok peternak sapi potong berada pada usia 35-44 tahun (29,73 %) dan hanya sebagian kecil yang berada pada usia diatas 65 tahun (08,12 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sapi potong yang tergabung dalam kelompok peternak sapi potong berada pada usia produktif. Responden yang berada pada umur produktif memiliki kemampuan fisik yang mendukung

dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahid (2013) menyatakan bahwa umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif, dan umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua/usia tak produktif/usia jompo.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang merupakan kondisi alamiah dan kodrat dari pencipta. Perbedaan jenis kelamin dengan ciri masing-masing menjadi gambaran tingkat kesulitan dari pekerjaan yang digeluti oleh seseorang. Adanya perbedaan kekuatan fisik yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan biasanya memberikan dampak perbedaan pada hasil kerja mereka (Mangantjo, 2015). Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	34	91,90
2.	Perempuan	3	08,10
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2017.

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 34 orang (91,90 %) sedangkan responden perempuan hanya 3 orang (08,10 %). Laki-laki lebih mendominasi bergabung dalam suatu kelompok peternak untuk melakukan usaha peternakan sapi potong disebabkan tingkat produktivitas kerja laki-laki relatif lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1997) yang menyatakan bahwa hampir

semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga. Sementara keterlibatan perempuan untuk bergabung dalam suatu kelompok peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar disebabkan oleh suami memiliki mata pencaharian lain yaitu sebagai petani.

### 3. Pendidikan

Dalam usaha peternakan, faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen suatu kelompok peternak sapi potong yang dijalankan (Mangantjo, 2015). Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	13	35,13
2.	SD	10	27,02
3.	SMP	5	13,52
4.	SMA	7	18,92
5.	S1	2	5,41
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2017.

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tidak sekolah sebanyak 13 orang (35,13 %) dan SD sebanyak 10 orang (27,02 %) dan hanya sebagian kecil yang

berpendidikan S1 sebanyak 2 orang (5,41 %). Hal ini akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan usaha sapi potong. Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap, cara pandang dan kemampuan dalam mengerjakan suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Reksowardoyo (1983) bahwa dengan pendidikan akan menambah pengetahuan, mengembangkan sikap dan menumbuhkan kepentingan peternak terutama dalam menghadapi perubahan.

### **Keadaan Umum Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

Kelompok merupakan suatu pendekatan yang menunjuk pada upaya yang mendukung suatu organisasi dan memberikan kontribusi dalam mencapai alternatif pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, perlunya diciptakan suatu kelembagaan yang efektif.

Kelompok peternak sapi potong yang ada di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar merupakan kelompok yang dibentuk oleh Pemda Tk II Takalar (Dinas Peternakan) dalam rangka untuk mendapatkan bantuan ternak sapi potong yang dilakukan secara bergulir dengan menggunakan dana bantuan APBDP. Dimana ada tiga kelompok yang sudah mendapatkan bantuan ternak sapi potong yaitu kelompok batu lombo, karaeng bonto tinggi dan bungung barania dengan anggota masing-masing 12 orang, 10 orang dan 15 orang. Ketiga kelompok tersebut tersebar pada 2 desa dan 1 kelurahan yaitu Desa Timbuseng, Desa Towata dan Kelurahan Malewang.

Untuk melihat gambaran dari ketiga kelompok peternak sapi potong yang mendapatkan bantuan dari Pemerintah dalam program APBDP tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Kelompok Batu Lompo

Kelompok Batu Lompo mulai terbentuk pada Tahun 2015 dengan jumlah anggota sebanyak 12 orang. Kelompok ini dibentuk atas dasar kebersamaan (musyawarah) yang menjelaskan tentang keanggotaan dan kepengurusan kelompok. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ketua kelompok sebagai berikut:

***”...Kelompok batu lompo terdiri dari 12 orang, yang kepengurusan kelompoknya dibentuk atas musyawarah yang susunan strukturnya terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan anggota.....” (Ruslan, 44, ketua kelompok).***

Selain itu pula dalam kelompok batu lompo diadakan pertemuan untuk membahas tentang perkembangan kelompok secara musyawarah untuk pembentukan aturan-aturan dibawah pembinaan pendamping yang aturannya dituangkan dalam AD/ART. Hal ini disampaikan oleh pendamping sebagai berikut:

***“...Kelompok Batu Lompo sudah membuat aturan-aturan dan sanksi yang dituangkan dalam AD/ART yang telah disepakati bersama namun dalam pelaksanaanya dilakukan secara informal.....” (Haris, 35, Pendamping).***

Disamping itu pula kelompok ini dibentuk oleh Pemda Tk II (Dinas Peternakan) melalui program APBNP dengan bantuan berupa sapi potong sebanyak 19 ekor yaitu 1 ekor jantan dan 18 ekor betina. Dari 19 ekor ternak yang dibagikan ke kelompok batu lompo yang diserahkan melalui ketua kelompok kemudian dibagikan ke tiap pengurus dan anggota. Pada kelompok ini belum dilakukan pengembalian ternak atau pengguliran ternak karena kelompok ini baru berjalan kurang lebih 2 tahun.

Untuk memberikan makna dari beberapa pernyataan dari responden tentang pelaksanaan kegiatan kelompok batu lombo dapat ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Makna Pernyataan Responden Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Batu Lombo

No	Responden	Pernyataan	Makna
1	Ruslan Dg. Luru	<i>Kelompok batu lombo terdiri dari 12 orang, yang kepengurusan kelompoknya dibentuk atas musyawarah yang susunan strukturnya terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan anggota.</i>	Struktur Organisasi Kelompok Terbentuk
2	Haris	<i>Kelompok batu lombo sudah membuat aturan-aturan dan sanksi yang dituangkan dalam AD/ART yang telah disepakati bersama, namun dalam pelaksanaanya secara informal.</i>	Aturan dan Sanksi sudah ada

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Tabel 13 menunjukkan bahwa kelompok batu lombo telah memiliki organisasi dan aturan-aturan serta sanksi yang dituangkan dalam AD/ART, namun dalam pembentukan aturan dan sanksi dilakukan secara informal dan belum sepenuhnya dilakukan secara baik.

## 2. Kelompok Bungung Barania

Kelompok Bungung Barania mulai terbentuk pada Tahun 2014 dengan jumlah anggota sebanyak 14 orang. Kelompok ini dibentuk atas dasar kebersamaan (musyawarah) yang menjelaskan tentang keanggotaan dan kepengurusan kelompok. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ketua kelompok sebagai berikut:

*“.....Jumlah anggota di kelompok Bungung Barania terdapat 14 orang dan sudah ditetapkan yang menjadi sekertaris dan bendahara dalam kelompok ini.....” (Andi Maksim Akib,40, Ketua kelompok).*

Selain itu pula dalam kelompok bungung barania diadakan pertemuan untuk membahas tentang perkembangan kelompok secara musyawarah untuk pembentukan aturan-aturan dibawah pembinaan pendamping yang aturannya dituangkan dalam AD/ART. Hal ini disampaikan oleh salah satu anggota sebagai berikut:

*“.....Sudah ada aturan yang dibuat dan di tetapkan secara musyawarah dalam kelompok, namun aturan tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan.....” (Nasrum Dg. Nyomba, 60, Anggota Kelompok Bungung Barania).*

Di samping itu kelompok ini dibentuk oleh Pemda Tk II (Dinas Peternakan) melalui program APBNP dengan bantuan berupa sapi potong sebanyak 19 ekor yaitu 1 ekor jantan dan 18 ekor betina. Dari 19 ekor ternak yang dibagikan ke kelompok bungung barania ini diserahkan melalui ketua kelompok kemudian dibagikan ke tiap pengurus dan anggota. Pada kelompok ini telah dilakukan pengguliran ternak dengan jumlah ternak yang digulirkan sebanyak 10 ekor (5 ekor dibagikan ke anggota baru dan 5 ekornya dibagikan ke anggota yang awalnya hanya mendapatkan 1 ekor ternak). Ternak yang digulirkan diserahkan ke pengurus kemudian di musyawarakan untuk diberikan ke anggota baru atau anggota yang belum mendapatkan ternak bantuan.

Untuk memberikan makna dari beberapa pernyataan dari responden tentang pelaksanaan kegiatan kelompok bungung barania dapat ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Makna Pernyataan Responden Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Bungung Barania

No	Responden	Pernyataan	Makna
1	Andi Maksim AKib	<i>Jumlah anggota di kelompok Bungung Barania terdapat 15 orang dan sudah ditetapkan yang menjadi sekertaris dan bendahara dalam kelompok ini.</i>	Struktur Organisasi Kelompok Terbentuk
2	Nasrum Dg. Nyomba	<i>Sudah ada aturan yang dibuat dan di tetapkan secara musyawarah dalam kelompok, namun aturan tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan.</i>	Aturan dan Sanksi sudah ada

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Tabel 14 menunjukkan bahwa kelompok bungung barania sudah memiliki organisasi dan aturan-aturan serta sanksi yang dituangkan dalam AD/ART, namun dalam pembentukan aturan dan sanksi dilakukan secara informal dan belum sepenuhnya dilakukan secara baik.

### 3. Kelompok Karaeng Bonto Tinggi

Kelompok Karaeng Bonto Tinggi mulai terbentuk pada Tahun 2009 dengan jumlah anggota sebanyak 11 orang. Kelompok ini dibentuk atas dasar kebersamaan (musyawarah) yang menjelaskan tentang keanggotaan dan kepengurusan kelompok. Hal ini seperti yang disampaikan oleh sekertaris kelompok sebagai berikut:

*”.....Kelompok Karaeng Bonto Tinggi ini memiliki jumlah anggota 11 orang, dan sudah di tetapkan bersama siapa yang jadi ketua kelompok, sekertaris dan bendahara .....” (Basri Dg. Lurang, 51, Sekertaris kelompok).*

Selain itu pula dalam kelompok karaeng bonto tinggi diadakan pertemuan untuk membicarakan perkembangan kelompok secara musyawarah untuk pembentukan aturan-aturan dibawah pembinaan pendamping yang aturannya dituangkan dalam AD/ART. Hal ini disampaikan oleh ketua kelompok sebagai berikut:

***“.....Kelompok karaeng bonto tinggi sudah membuat aturan-aturan dan sanksi dan aturannya sudah dituangkan dalam AD/ART yang sudah disepakati tapi belum dilaksanakan sepenuhnya oleh kelompok.....” (Jusang Dg. Lau, 38, Ketua Kelompok).***

Selain itu kelompok ini dibentuk oleh Pemda Tk II (Dinas Peternakan) melalui program APBNP dengan bantuan berupa sapi potong sebanyak 19 ekor yaitu 1 ekor jantan dan 18 ekor betina. Dari 19 ekor ternak yang dibagikan ke kelompok karaeng bonto tinggi ini diserahkan melalui ketua kelompok kemudian dibagikan ke tiap pengurus dan anggota. Pada kelompok ini telah dilakukan pengembalian atau pengguliran ternak dengan jumlah ternak yang telah digulirkan sebanyak 12 ekor. Dilain sisi terdapat anggota yang keluar dari kelompok dengan alasan bahwa dalam pembagian ternak yang dilakukan tidak merata dan anggota kelompok tersebut juga harus menunggu 1 tahun untuk mendapatkan ternak bantuan tersebut.

Untuk memberikan makna dari beberapa pernyataan dari responden tentang pelaksanaan kegiatan kelompok bungung barania dapat ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Makna Pernyataan Responden Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Karaeng Bonto Tinggi

No	Responden	Pernyataan	Makna
1	Basri Dg. Lurang	<i>Kelompok Karaeng Bonto Tinggi ini memiliki jumlah anggota 10 orang, dan sudah di tetapkan bersama siapa yang jadi ketua kelompok, sekertaris dan bendahara.</i>	Struktur Organisasi Kelompok Terbentuk
2	Jusang Dg. Lau	<i>Kelompok karaeng bonto tinggi sudah membuat aturan-aturan dan sanksi dan aturannya sudah dituangkan dalam AD/ART yang sudah disepakati tapi belum dilaksanakan sepenuhnya oleh kelompok</i>	Aturan dan Sanksi sudah ada

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Tabel 15 menunjukkan bahwa kelompok bungung barania sudah memiliki organisasi dan aturan-aturan serta sanksi yang dituangkan dalam AD/ART, namun dalam pembentukan aturan dan sanksi dilakukan secara informal dan belum dilakukan secara baik.

### **Kelembagaan Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

Kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dinilai melalui 3 aspek kelembagaan meliputi sumber daya (*Resources / R*) yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial, organisasi (O) dan norma (N).

#### **1. Sumber Daya (*Resources/R*)**

Dalam sumber daya (*resources/R*) yang akan dibahas dalam penelitian meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial.

### a. Sumber Daya Alam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya alam pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dinilai dalam hal kepemilikan ternak, kepemilikan lahan hijauan pakan ternak dan kepemilikan kandang.

Untuk mengetahui hasil penilaian rata-rata sumber daya alam secara keseluruhan terhadap kepemilikan ternak, kepemilikan lahan hijauan pakan ternak dan kepemilikan kandang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Penilaian Rata-rata Sumber Daya Alam terhadap Kepemilikan Ternak, Kepemilikan Lahan Hijauan Pakan Ternak dan Kepemilikan Kandang di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Kepemilikan Ternak	70	Kurang Baik
2.	Kepemilikan Lahan Hijauan Pakan Ternak	67	Kurang Baik
3.	Kepemilikan Kandang	65	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>202</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>67,3</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017.

Tabel 16 menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari hasil penilaian responden tentang sumber daya alam pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar secara rata-rata menyatakan kurang baik (67,3). Hal ini disebabkan oleh kepemilikan ternak yang kurang baik artinya rata-rata peternak memiliki ternak sendiri dan mendapatkan bantuan ternak sapi potong program APBNP dengan jumlah yang relatif kecil sekitar 1-3 ekor sehingga masih kurang menguntungkan, rendahnya kepemilikan lahan hijauan pakan ternak artinya rata-rata peternak tidak memiliki lahan hijauan pakan ternak sehingga untuk menanam hijauan pakan ternak hanya disekitar pekarangan rumah/kebun, dan rendahnya kepemilikan kandang artinya rata-rata

peternak tidak memiliki kandang, sehingga peternak hanya mengikat ternaknya dibawah rumah dan sebagian kecil terdapat beberapa peternak yang memiliki kandang yang masih tradisional. Hal tersebut belum mendukung kondisi sumber daya alam yang baik dalam program APBNP. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzi (2006) bahwa sumber daya alam dianggap sebagai “mesin pertumbuhan” (*engine of growth*) yang mentransformasikan sumber daya ke dalam “*man-made capital*” yang pada gilirannya akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi di masa datang. Haryanto (2004) menambahkan bahwa menurunnya daya dukung sumber daya alam untuk usaha ternak karena lahan pertanian dan perubahan pola budidaya menjadi salah satu penyebab menurunnya populasi ternak.

#### **b. Sumber Daya Manusia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong dapat dinilai dalam hal tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Untuk mengetahui hasil penilaian rata-rata sumber daya manusia secara keseluruhan terhadap tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Penilaian Rata-rata Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Keterampilan dan Pengalaman di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1.	Pendidikan	66	Kurang Baik
2.	Pengetahuan	73	Kurang Baik
3.	Keterampilan	71	Kurang Baik
4.	Pengalaman	69	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>279</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>69,8</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017.

Tabel 17 menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari hasil penilaian responden tentang sumber daya manusia pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar secara rata-rata menyatakan kurang baik (69,8). Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang tergolong kurang baik karena rata-rata peternak tidak sekolah, tingkat pengetahuan tentang menjalankan usaha ternak sapi potong yang masih kurang baik, keterampilan peternak dalam memperoleh pengetahuan mengenai beternak sapi potong masih kurang terampil, dan pengalaman peternak tentang usaha sapi potong masih kurang yang hanya berdasarkan pada pengalaman beternak sapi potong yang didapatkan secara turun-menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2012) sumber daya manusia merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi. Apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi, manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi/organisasi.

### **c. Sumber Daya Finansial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya finansial pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dinilai dalam hal modal sendiri dan modal bantuan Pemerintah (APBNP).

Untuk mengetahui hasil penilaian rata-rata sumber daya finansial secara keseluruhan terhadap modal sendiri dan modal bantuan Pemerintah (APBNP) dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Penilaian Rata-rata Sumber Daya Finansial terhadap Modal Sendiri, dan Modal Bantuan Pemerintah (APBNP) di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Modal Sendiri	69	Kurang Baik
2.	Modal Bantuan Pemerintah	72	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>141</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>70,5</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017.

Tabel 18 menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari hasil penilaian responden tentang sumber daya finansial pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar secara rata-rata menyatakan kurang baik (70,5). Hal ini disebabkan oleh peternak yang menggunakan modal sendiri untuk menjalankan usaha ternak sapi potongnya dalam program APBNP masih kurang cukup, karena selain harus digunakan sebagai modal usaha, juga digunakan sebagai modal kebutuhan sehari-hari dan modal pendidikan anak. Selain itu, peternak yang mendapatkan bantuan Pemerintah dalam program APBNP yang berupa ternak sapi potong masih kurang menguntungkan. Karena ternak bantuan yang didapatkan tidak merata sekitar 1-3 ekor. Dan untuk peternak (anggota) yang belum mendapatkan bantuan ternak sapi, harus menunggu 1 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Griffin (2004) bahwa sumber daya finansial adalah modal yang digunakan oleh organisasi untuk mendanai baik operasi yang berjalan maupun operasi jangka panjang. Bahwa sumber daya finansial dikaitkan dengan dana yang dibutuhkan untuk membeli peralatan pertanian, bibit dan untuk fasilitas bangunan (misalnya membangun jaringan listrik dan telekomunikasi).

## 2. Organisasi (O)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dinilai dalam hal struktur organisasi kelompok, pembentukan ADRT kelompok, dan perlengkapan administrasi kelompok.

Untuk mengetahui hasil penilaian rata-rata organisasi secara keseluruhan terhadap struktur organisasi kelompok, pembentukan ADRT kelompok, dan perlengkapan administrasi kelompok dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Penilaian Rata-rata Organisasi terhadap Struktur Organisasi Kelompok, Penerapan ADRT Kelompok dan Perlengkapan Administrasi Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Struktur Organisasi	71	Kurang Baik
2.	Penerapan ADRT Kelompok	72	Kurang Baik
3.	Perlengkapan Administrasi Kelompok	62	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>205</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68,3</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017.

Tabel 19 menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari hasil penilaian tentang organisasi pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar secara rata-rata menyatakan kurang baik (68,3). Dimana struktur organisasi kelompok sudah terbentuk tetapi belum berjalan sesuai dengan fungsinya. Adapun ADRT kelompok sudah terbentuk namun penerapannya oleh anggota dalam kelompok belum diterapkan secara konsisten. Seperti adanya anggota yang melanggar tetapi tidak diberikan sanksi sesuai yang ada dalam ADRT. Perlengkapan administrasi kelompok tidak lengkap yang dimulai dari buku simpan-pinjam, buku rapat,

papan struktur organisasi, dan sebagainya. Hal inilah yang membuat kelompok tidak dapat berkembang dan tujuan bersama belum tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Atmosudirdjo dalam Wursanto (2005) menyatakan bahwa organisasi merupakan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan yang tertentu. Siswanto (2005) menambahkan bahwa struktur organisasi memspesifikasikan pembagian kerja dan menunjukkan wujud fungsi atau aktivitas yang beraneka ragam yang dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja.

### **3. Norma**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dinilai dalam hal pengembalian pinjaman modal, pemberian sanksi dalam pelanggaran dan hadir pada setiap pertemuan kelompok.

Untuk mengetahui hasil penilaian rata-rata norma secara keseluruhan terhadap pengembalian pinjaman modal kelompok, pemberian sanksi dalam pelanggaran dan hadir pada setiap pertemuan kelompok dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Penilaian Rata-rata Norma terhadap Pengembalian Pinjaman Modal Kelompok, Pemberian Sanksi dalam Pelanggaran Aturan dan Hadir pada Setiap Pertemuan Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Pengembalian Pinjaman Modal Kelompok	63	Kurang Baik
2.	Pemberian Sanksi dalam Pelanggaran Aturan	66	Kurang Baik
3.	Hadir pada Setiap Pertemuan Kelompok	56	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>185</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>61,6</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017.

Tabel 20 menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari hasil penilaian tentang norma pada kelembagaan kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar secara rata-rata menyatakan kurang baik (61,6). Hal ini disebabkan oleh pengembalian pinjaman modal kelompok yang kurang baik artinya peran bendahara belum melaksanakan simpan-pinjam dan belum paham tentang fungsi bendahara, pemberian sanksi dalam pelanggaran kelompok kurang baik seperti anggota yang melanggar aturan kelompok tidak diberikan sanksi dalam pelanggaran tersebut, dan untuk hadir pada setiap pertemuan kelompok yang kurang baik karena anggota dalam kelompok kurang aktif dalam berkomunikasi dengan pengurus dan anggota lain sehingga jika diadakan pertemuan yang secara langsung, anggota yang kurang aktif tidak menghadiri pertemuan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariningsih (2009) bahwa norma adalah aturan, ketentuan, tatanan atau kaidah yang dipakai sebagai panduan, pengendali tingkah laku (pemerintah dan masyarakat) atau sebagai tolok ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kelembagaan kelompok peternak sapi potong program APBNP yang meliputi sumber daya (R), organisasi (O) dan norma (N) belum dapat mendukung keberhasilan kelompok dalam pencapaian tujuan bersama guna untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

### **Saran**

Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Kelembagaan kelompok peternak sapi potong program APBNP perlu diefektifkan melalui peningkatan kesadaran kelompok untuk saling percaya, tolong menolong dan mentaati aturan-aturan kelompok secara konsisten.
2. Pemerintahan atau Dinas Peternakan setempat proaktif dalam melakukan pembinaan terhadap kelompok yang dilakukan secara konsisten demi keberlanjutan pengembangan kelompok peternak sapi potong program APBNP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu D., S. Johnson, dan S. Robinson. 2005. *Institutions as the Fundamental Cause of Long-Run Growth in P. Aghion and S. Durlauf* (Eds). Handbook of Economic Growth. Volume 1. Part A Elsevier: 385-472.
- Bustanul, A. 2000. *Pembangunan Pertanian: Paradigma, Kinerja, dan Opsi Kebijakan*. Penerbit INDEF. Jakarta.
- Dirjen Bina Produksi Peternakan. 2002. *Pengembangan Kawasan Agribisnis Berbasis Peternakan*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Djogo, T., D. Suharitjo dan M. Sirait. 2003. *Kelembagaan dan Kebijakan dalam Pengembangan Agroforestri*. World Agroforestry Centre (ICRAF): Bruno Verbist. Bogor.
- Esman, M.J. 1986. "Unsur-unsur dari Pembangunan Lembaga" dalam *Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional: dari Konsep ke Aplikasi*. Editor J.W. Eaton. Hal.21-46. UI Press. Jakarta.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Griffin, R.W. 2004. *Manajemen Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Grima dan Berkes, F. 1989. *Common Property Resources: Ecology and Community-based Sustainable Development*. Belhaven Press. London.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit: Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hardjana, A.M. 2001. *Training SDM yang Efektif*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Hardjosubroto, W. 1994. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak Dilapangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Hariningsih, S. 2009 *Perumusan Norma dalam Peraturan Perundang-Undangan*. Departemen Kehakiman dan HAM-RI. Jakarta.
- Haryanto, B. 2004. *Strategi Integrasi Padi Ternak dan Ternak Sapi (SIPIT) dalam Program P3T*. Makalah Disampaikan pada Seminar Pekan Padi Nasional di Balai Penelitian Tanaman Padi. 15-19 Juli 2004. Sukamandi.

- Hasibuan, M. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. STIE YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_.<sup>a</sup> 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat, A. 2011. Pengaruh *Economic Value Added, Market Share* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia 2004-2007). Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (Volume 1, Nomor 01, April 2011, ISSN: 2088-9607).
- Himawan, M. 2004. Pokok-pokok Organisasi Modern. Hal: 32. Bina Ilmu. Jakarta.
- Iskandar, I dan Arfa'i. 2005. Analisis Program Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang. Padang.
- Iswandi, R.M. 1996. Analisis Ekonomi dan Kelembagaan Perkebunan Kakao Rakyat serta Peranannya terhadap Pengembangan Wilayah di Sulawesi Tenggara. Tesis Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Koentjaraningrat. 1974. Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mangantjo, R. 2015. Faktor-faktor yang Mendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan pada Usaha Ayam Potong di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mantra, I.B. 2003. Demografi Umum Edisi Ke-2. Penerbit Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Mersyah, R. 2005. Desain sistem budidaya sapi potong berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Disertasi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mudiyatmoko, J. 2007. Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat. Penerbit Grafindo Media Pratama. Bandung.
- Mulyana, D. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Najib, M., E.S. Rohaeni dan Tarmudji. 1997. Peranan ternak sapi dalam sistem usahatani tanaman pangan di lahan kering. Pros. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Jilid II. 18-19 November 1997. Bogor.

- Nasution. 2003. *Metode Research*. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nawawi, H. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- North, D. C. 1990. *Institutions: Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press. Cambridge.
- \_\_\_\_\_.<sup>a</sup> 1991. *Institutions*. *Journal of Economics Perspectives* 5:97-112.
- Putu, I.G., P. Situmorang, A. Lubis, T.D. Chaniago, E. Triwulaningsih, T. Sugiarti, I.W. Mathius dan B. Sudaryanto. 1998. Pengaruh pemberian pakan konsentrat tambahan selama dua bulan sebelum dan sesudah kelahiran terhadap performan produksi dan reproduksi sapi potong. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner*. Bogor.
- Rahmawati, I.D. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Peningkatan Kualitas Sekolah*. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Rees, W. 1990. *Sustainable development and the biosphere*. *Teilhard Studies* Number 23. American Teilhard Association for the Study of Man, or: The Ecology of Sustainable Development.
- Rustijarno, S. 2009. *Kelembagaan Agribisnis Pembibitan Sapi Potong Sistem Komunal di Wilayah Pesisir Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ruttan, VW and Hayami, Y. 1984. *Toward a theory of induced institutional innovation*. *Journal of Development Studies*. Vol. 20: 203-22.
- Siswanto, B. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekanto, S. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Stuart, G. W. dan Laraia, M.T. 2001. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Psikiatrik*. EGC. Jakarta.
- Subagio, A. 2005. *Pengembangan Kelembagaan Pangan Masyarakat dalam Pemantapan Ketahanan Pangan dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Damparan, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah)*. Tesis. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

- Sudarmono, A.S dan Sugeng, Y.B. 2008. Sapi Potong. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 2003. Sapi Potong. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_<sup>a</sup>. 2006. Beternak Sapi Potong. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Sulaeman, S. dan Eriyatno.2001. Rekayasa Kemitraan Usaha dan PeranBDS dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. Bunga Rampai "Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal". Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota. Jakarta.
- Sumadi. 2003. Penelitian Mutu Genetik Sapi Ongole dan Brahman. Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Ekonisia.Yogyakarta.
- Tanari, M. 2001. Usaha Pengembangan Sapi Bali sebagai Ternak Lokal dalam Menunjang Pemenuhan Kebutuhan Protein asal Hewani di Indonesia.[http://ruduct.250x.com/sem1\\_012/m\\_tanari.htm](http://ruduct.250x.com/sem1_012/m_tanari.htm). Diakses pada 27 Oktober 2012.
- Ustomo, E. 2016. 99% Beternak Ayam Broiler. Cetakan I. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Wahid, S. 2013. Faktor-Faktor Pertumbuhan Penduduk. <http://rakangeografi.blogspot.com/2008/12/nota-11-faktorfaktor-pertumbuhan.html>.Diakses (tanggal 14 April 2015).
- Wakhid, A. 2013. Super Lengkap Beternak Itik. Aggromedia Pustaka. Jakarta.
- Widjaja, AW. 1985. Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila. Esa Swasta. Jakarta.
- Widyaningrum. 2005. Ilmu Produksi Ternak Potong dan Kerja. Penerbit Semarang University Press. Semarang.
- Willem, J. 2002. *Institutional Innovations in Publics Agricultural Research Five Developed Countries*. Briefing Paper No. 52 July 2002. ISNAR. TI Hague. Netherland.
- Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Kencana Prenada Media Group.

Wursanto. 2005. Dasar-dasar Ilmu Organisasi. Penerbit Andi. Yogyakarta.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Bentuk Kuisisioner Kelembagaan Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

<p style="text-align: center;"><b>KELEMBAGAAN PADA KELOMPOK PETERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR</b></p>
--

### PETUNJUK PENGISIAN KUISISIONER

1. Mohon kuisisioner ini diisi oleh bapak/ibu/saudara untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada guna memperlancar penelitian.
2. Pada halaman berikut ini, saudara cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom lembar yang tersedia, yaitu dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Ada tiga alternatif jawaban yaitu:
  - 3 = setuju/baik
  - 2 = kurang setuju/kurang baik
  - 1 = tidak setuju/tidak baik

Contoh:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		3	2	1
		S	KS	TS
1.	Struktur organisasi kelompok sudah terbentuk	✓		

Dengan jawaban (✓) demikian, artinya saudara setuju dengan pernyataan tersebut, sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kelompok tentang struktur organisasi kelompok dalam pencapaian tujuan kelompok.

Terima kasih atas partisipasi bapak, ibu/saudara guna memperlancar penelitian ini.

## KUISIONER

Nama	:	
Umur	:	
Pendidikan	:	
Jabatan dlm Kelompok	:	
Alamat	:	
Kota/Kabupaten	:	

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		3	2	1
		S	KS	TS
<b>A. Sumberdaya Finansial (R)</b>				
1.	Sumber Daya Alam yaitu kepemilikan ternak, kepemilikan lahan hijauan pakan ternak dan kepemilikan kandang yang dimiliki oleh peternak (anggota).			
2.	Sumber daya manusia yaitu tentang pendidikan peternak, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang beternak sapi potong yang dimiliki oleh peternak (anggota).			
3.	Sumber daya finansial yaitu modal sendiri yang dimiliki oleh peternak (anggota) dan modal Pemerintah program APBNP yang diterima oleh peternak Sapi Potong			
<b>B. Organisasi (O)</b>				
4.	Struktur organisasi kelompok peternak sapi potong sudah terbentuk.			
5.	Pembentukan AD/ART peternak sapi potong didasarkan atas musyawarah.			

6.	Sistem administrasi perlengkapan kelompok sudah ada dan dilaksanakan secara rapi yang meliputi: buku anggota, buku tamu, buku rapat, buku simpan pinjam, dll.			
<b>C. Norma (N)</b>				
7.	Pengembalian pinjaman modal kelompok.			
8.	Anggota yang melanggar aturan kelompok diberikan sanksi.			
9.	Semua anggota hadir dalam setiap pertemuan kelompok.			

Lampiran 2. Jadwal Penelitian Kelembagaan Pada Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kegiatan	Minggu/Bulan												
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII
1.	Studi Literatur													
2.	Konsultasi													
3.	Survei Lapangan													
4.	Seminar Proposal													
5.	Penelitian													
6.	Pengeditan Data+Tabulasi Data													
7.	Konsultasi													
8.	Seminar Hasil													
9.	Skripsi													

Lampiran 3. Nama-nama Responden di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Jabatan	Desa/ Kelurahan
1.	Jusang Dg. Lau	Laki-laki	38	SMP	Ketua Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
2.	Halida	Perempuan	27	SD	Sekretaris Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
3.	Sattu Nai	Laki-laki	50	SD	Bendahara Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
4.	Rizal	Laki-laki	40	SD	Anggota Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
5.	Japar Lalang	Laki-laki	45	SMP	Anggota Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
6.	Misi Dg. Nuntung	Laki-laki	40	SD	Anggota Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
7.	Lu'mu	Laki-laki	37	SD	Anggota Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
8.	Dg. Lewa	Laki-laki	70	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
9.	Rabasia	Perempuan	50	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
10.	Saleh Tinri	Laki-laki	40	SMP	Anggota Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
11.	Baco Dg. Rola	Laki-laki	72	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Karaeng Bonto Tinggi	Desa Towata
12.	Ruslan Dg. Luru	Laki-laki	44	Tidak Sekolah	Ketua Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
13.	Basri Dg. Lurang	Laki-laki	51	SD	Sekretaris Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	Laki-laki	39	SMA	Bendahara Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
15.	Dg. Sewang	Laki-laki	53	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
16.	Nyambung	Laki-laki	57	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
17.	Bahtiar	Laki-laki	29	SD	Anggota Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
18.	Ahmad Dg. Mabe	Laki-laki	28	SD	Anggota Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
19.	Bakri Dg. Lalang	Laki-laki	32	SMA	Anggota Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
20.	Rasul Dg. Ngawing	Laki-laki	27	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
21.	Junardi Dg. Tampo	Laki-laki	34	SMP	Anggota Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
22.	Bokkene	Laki-laki	58	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
23.	Abdullah	Laki-laki	27	SD	Anggota Kelompok Batu Lompo	Desa Timbuseng
24.	Andi Maksim Akib	Laki-laki	40	S1	Ketua Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
25.	Budi Rahman	Laki-laki	40	SMA	Sekretaris Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
26.	Asriyani Ishak	Perempuan	50	SMA	Bendahara Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
27.	Mansyur Lewa	Laki-laki	34	SMP	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
28.	Nasrum Dg. Nyomba	Laki-laki	60	S1	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
29.	Kr. Asih	Laki-laki	65	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
30.	H. Sarring	Laki-laki	50	SMA	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
31.	Abd Karim Dg. Limpo	Laki-laki	35	SD	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
32.	S. Dg. Ngalle	Laki-laki	60	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
33.	Dg. Nakku	Laki-laki	35	SMA	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
34.	Dg. Borra	Laki-laki	60	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
35.	Andi Irfan Fadli	Laki-laki	30	SMA	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
36.	Dg. Sangkala	Laki-laki	52	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang
37.	Dg. Baba	Laki-laki	49	Tidak Sekolah	Anggota Kelompok Bungung Barania	Kelurahan Malewang

Lampiran 4. Bobot Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Alam dalam Hal Kepemilikan Ternak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	2
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	2
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	1
10.	Saleh Tinri	2
11.	Baco Dg. Rola	1
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	3
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	1
16.	Nyambung	2
17.	Bahtiar	2
18.	Ahmad Dg. Mabe	1
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	1
21.	Junardi Dg. Tampo	2
22.	Bokkeng	2
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	1
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	2
29.	Kr. Asih	2
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	2
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	2
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>70</b>

Lampiran 5. Bobot Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Alam dalam Hal Kepemilikan Lahan Hijauan Pakan Ternak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	3
3.	Sattu Nai	3
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	1
10.	Saleh Tinri	2
11.	Baco Dg. Rola	1
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	3
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	1
17.	Bahtiar	2
18.	Ahmad Dg. Mabe	1
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	3
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	2
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	1
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	2
30.	H. Sarring	1
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	2
33.	Dg. Nakku	1
34.	Dg. Borra	1
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	1
<b>TOTAL</b>		<b>67</b>

Lampiran 6. Bobot Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Alam dalam Hal Kepemilikan Kandang Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	2
4.	Rizal	3
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	2
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	2
10.	Saleh Tinri	1
11.	Baco Dg. Rola	1
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	3
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	1
17.	Bahtiar	2
18.	Ahmad Dg. Mabe	2
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	1
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	2
23.	Abdullah	1
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	1
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	1
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	1
<b>TOTAL</b>		<b>65</b>

Lampiran 7. Bobot Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Manusia dalam Hal Tingkat Pendidikan Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	2
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	2
8.	Dg. Lewa	2
9.	Rabasia	1
10.	Saleh Tinri	1
11.	Baco Dg. Rola	1
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	2
17.	Bahtiar	1
18.	Ahmad Dg. Mabe	2
19.	Bakri Dg. Lalang	2
20.	Rasul Dg. Ngawing	1
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	2
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	1
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	1
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>66</b>

Lampiran 8. Bobot Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Manusia dalam Hal Tingkat Pengetahuan Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	2
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	3
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	2
9.	Rabasia	2
10.	Saleh Tinri	1
11.	Baco Dg. Rola	2
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	3
16.	Nyambung	3
17.	Bahtiar	1
18.	Ahmad Dg. Mabe	2
19.	Bakri Dg. Lalang	2
20.	Rasul Dg. Ngawing	3
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	1
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	3
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	3
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	1
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>73</b>

Lampiran 9. Bobot Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Manusia dalam Hal Tingkat Keterampilan Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	3
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	2
9.	Rabasia	2
10.	Saleh Tinri	1
11.	Baco Dg. Rola	2
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	3
17.	Bahtiar	1
18.	Ahmad Dg. Mabe	2
19.	Bakri Dg. Lalang	2
20.	Rasul Dg. Ngawing	3
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	1
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	1
34.	Dg. Borra	3
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>71</b>

Lampiran 10. Bobot Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Manusia dalam Hal Tingkat Pengalaman Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	3
3.	Sattu Nai	3
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	1
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	2
9.	Rabasia	2
10.	Saleh Tinri	1
11.	Baco Dg. Rola	2
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	3
17.	Bahtiar	1
18.	Ahmad Dg. Mabe	2
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	3
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	2
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	1
34.	Dg. Borra	1
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>69</b>

Lampiran 11. Bobot Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Finansial dalam Hal Modal Sendiri di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	3
3.	Sattu Nai	2
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	1
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	2
10.	Saleh Tinri	2
11.	Baco Dg. Rola	2
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	3
17.	Bahtiar	2
18.	Ahmad Dg. Mabe	1
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	2
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	3
26.	Asriyani Ishak	2
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	1
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>69</b>

Lampiran 12. Bobot Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Finansial dalam Hal Modal Bantuan Pemerintah Program APBNP berupa Ternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	3
3.	Sattu Nai	3
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	1
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	2
10.	Saleh Tinri	2
11.	Baco Dg. Rola	2
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	3
17.	Bahtiar	2
18.	Ahmad Dg. Mabe	1
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	2
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	3
26.	Asriyani Ishak	3
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	2
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>72</b>

Lampiran 13. Bobot Penilaian Responden terhadap Organisasi dalam hal Struktur Organisasi Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	3
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	1
10.	Saleh Tinri	1
11.	Baco Dg. Rola	2
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	3
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	1
16.	Nyambung	2
17.	Bahtiar	2
18.	Ahmad Dg. Mabe	2
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	2
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	3
26.	Asriyani Ishak	3
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	3
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	2
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>71</b>

Lampiran 14. Bobot Penilaian Responden terhadap Organisasi dalam hal Pembentukan ADRT Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	3
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	1
10.	Saleh Tinri	1
11.	Baco Dg. Rola	2
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	3
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	2
17.	Bahtiar	2
18.	Ahmad Dg. Mabe	2
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	2
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	3
26.	Asriyani Ishak	3
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	3
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	2
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>72</b>

Lampiran 15. Bobot Penilaian Responden terhadap Organisasi dalam hal  
 Perlengkapan Administrasi Kelompok Peternak Sapi Potong di  
 Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	2
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	2
4.	Rizal	1
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	1
10.	Saleh Tinri	1
11.	Baco Dg. Rola	2
12.	Ruslan Dg. Luru	2
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	2
17.	Bahtiar	2
18.	Ahmad Dg. Mabe	2
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	1
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	2
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	2
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	2
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>62</b>

Lampiran 16. Bobot Penilaian Responden terhadap Norma dalam hal Pengembalian Pinjaman Modal Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	2
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	2
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	1
10.	Saleh Tinri	1
11.	Baco Dg. Rola	2
12.	Ruslan Dg. Luru	2
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	2
17.	Bahtiar	2
18.	Ahmad Dg. Mabe	2
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	1
21.	Junardi Dg. Tampo	1
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	2
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	2
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	2
31.	Abd Karim Dg. Limpo	2
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	2
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>63</b>

Lampiran 17. Bobot Penilaian Responden terhadap Norma dalam hal Pemberian Sanksi dalam Pelanggaran Aturan Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	3
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	2
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	1
6.	Misi Dg. Nuntung	1
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	2
9.	Rabasia	3
10.	Saleh Tinri	2
11.	Baco Dg. Rola	1
12.	Ruslan Dg. Luru	3
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	1
17.	Bahtiar	1
18.	Ahmad Dg. Mabe	1
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	2
21.	Junardi Dg. Tampo	2
22.	Bokkeng	2
23.	Abdullah	2
24.	Andi Maksim Akib	3
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	2
27.	Mansyur Lewa	2
28.	Nasrum Dg. Nyomba	2
29.	Kr. Asih	2
30.	H. Sarring	1
31.	Abd Karim Dg. Limpo	1
32.	S. Dg. Ngalle	1
33.	Dg. Nakku	1
34.	Dg. Borra	2
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	2
<b>TOTAL</b>		<b>66</b>

Lampiran 18. Bobot Penilaian Responden terhadap Norma dalam hal Hadir dalam Setiap Pertemuan Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Bobot Nilai
1.	Jusang Dg. Lau	2
2.	Halida	2
3.	Sattu Nai	2
4.	Rizal	2
5.	Japar Lalang	2
6.	Misi Dg. Nuntung	2
7.	Lu'mu	1
8.	Dg. Lewa	1
9.	Rabasia	1
10.	Saleh Tinri	2
11.	Baco Dg. Rola	1
12.	Ruslan Dg. Luru	2
13.	Basri Dg. Lurang	2
14.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	2
15.	Dg. Sewang	2
16.	Nyambung	1
17.	Bahtiar	1
18.	Ahmad Dg. Mabe	1
19.	Bakri Dg. Lalang	1
20.	Rasul Dg. Ngawing	2
21.	Junardi Dg. Tampo	2
22.	Bokkeng	1
23.	Abdullah	1
24.	Andi Maksim Akib	2
25.	Budi Rahman	2
26.	Asriyani Ishak	1
27.	Mansyur Lewa	1
28.	Nasrum Dg. Nyomba	1
29.	Kr. Asih	1
30.	H. Sarring	1
31.	Abd Karim Dg. Limpo	1
32.	S. Dg. Ngalle	2
33.	Dg. Nakku	2
34.	Dg. Borra	1
35.	Andi Irfan Fadli	2
36.	Dg. Sangkala	2
37.	Dg. Baba	1
<b>TOTAL</b>		<b>56</b>

Lampiran 19. Jumlah Kepemilikan Ternak Milik Sendiri dan Ternak Bantuan Pemerintah di Kelompok Karaeng Bonto Tinggi di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Jumlah Ternak		Ternak Bantuan Pemerintah	Ternak Milik Sendiri
		Betina	Jantan		
1.	Jusang Dg. Lau	6	3	3	6
2.	Halida	4	3	3	4
3.	Sattu Nai	2	2	2	2
4.	Rizal	3	2	1	4
5.	Japar Lalang	3	1	1	3
6.	Misi Dg. Nuntung	2	2	2	2
7.	Lu'mu	2	-	1	1
8.	Dg. Lewa	2	1	2	1
9.	Rabasia	2	2	1	3
10.	Saleh Tinri	2	2	2	2
11.	Baco Dg. Rola	3	1	1	3
<b>TOTAL</b>		<b>31</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>31</b>

Lampiran 20. Jumlah Kepemilikan Ternak Milik Sendiri dan Ternak Bantuan Pemerintah di Kelompok Batu Lompo di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Jumlah Ternak		Ternak Bantuan Pemerintah	Ternak Milik Sendiri
		Betina	Jantan		
1.	Ruslan Dg. Luru	6	2	3	5
2.	Basri Dg. Lurang	3	1	2	2
3.	Muh. Jufri Dg. Ngesa	5	1	2	3
4.	Rasul Dg. Ngawing	5	-	2	3
5.	Junardi Dg. Tompo	5	-	2	3
6.	Abdullah	4	-	1	1
7.	Bokkeng	2	-	2	2
8.	Ahmad Dg. Mabe	4	-	1	1
9.	Bakri Dg. Lalang	2	-	1	2
10.	Bahtiar	2	-	1	2
11.	Nyambung	3	-	1	3
12.	Baharuddin Dg. Sewang	3	-	1	2
<b>TOTAL</b>		<b>44</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>29</b>

Lampiran 21. Jumlah Kepemilikan Ternak Milik Sendiri dan Ternak Bantuan Pemerintah di Kelompok Bungung Barania di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Nama	Jumlah Ternak		Ternak Bantuan Pemerintah	Ternak Milik Sendiri
		Betina	Jantan		
1.	Andi Maksim Akib	5	3	3	5
2.	Budi Rahmad	4	1	2	3
3.	Asriyani Ishak	4	2	2	3
4.	Masnyur Lewa	1	2	1	2
5.	Nasrum Dg. Nyomba	2	-	1	1
6.	Kr. Asih	3	1	1	2
7.	H. Sarring	2	1	2	1
8.	Abd Karim Dg. Limpo	2	2	1	3
9.	S. Dg. Ngalle	3	-	1	2
10.	Dg. Nakku	3	1	2	2
11.	Dg. Borra	2	1	1	2
12.	Andi Irfan Fadli	2	-	1	1
13.	Dg. Sangkala	1	-	1	-
14.	Dg. Baba	1	-	1	-
<b>TOTAL</b>		<b>34</b>	<b>14</b>	<b>19</b>	<b>27</b>

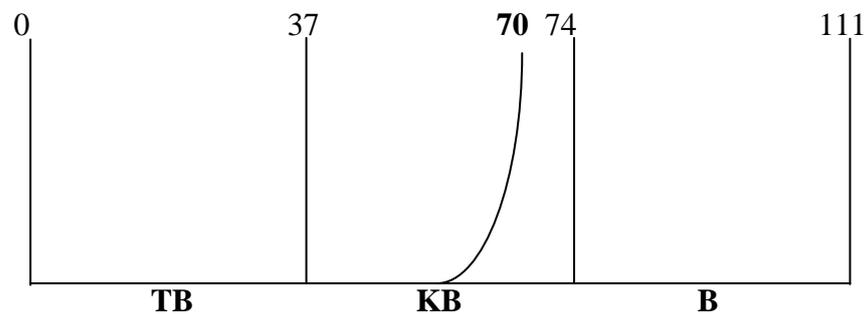
Lampiran 22. Data Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Alam tentang Kepemilikan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	4 (10,81 %)	3	12
2.	KS/KB	25 (67,56 %)	2	50
3.	TS/TB	8 (21,62 %)	1	8
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>70</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Alam tentang Kepemilikan Ternak Secara Kontinum sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:  
 TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

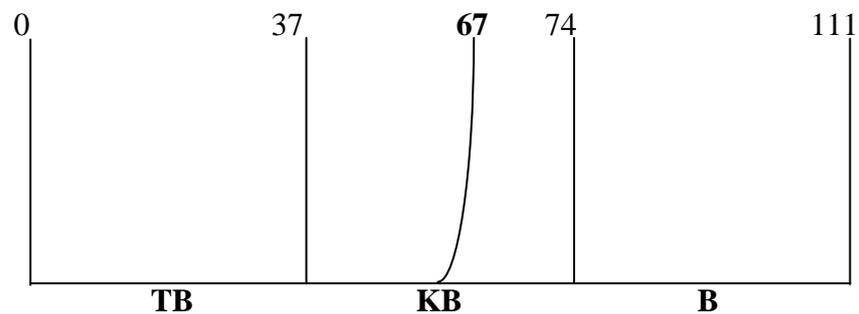
Lampiran 23. Data Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Alam tentang Kepemilikan Lahan Hijauan Pakan Ternak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	7 (18,91 %)	3	21
2.	KS/KB	16 (43,24 %)	2	32
3.	TS/TB	14 (37,83 %)	1	14
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>67</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Sumber Daya Alam tentang Kepemilikan Lahan Hijauan Pakan Ternak sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \quad \times \quad 37 \quad = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \quad \times \quad 37 \quad = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:  
 TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

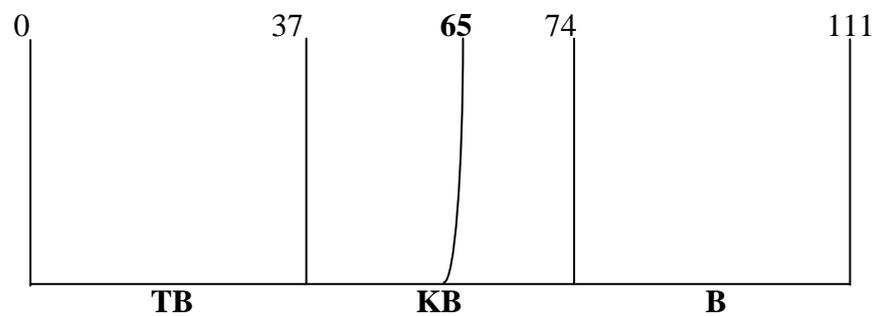
Lampiran 24. Data Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Alam tentang Kepemilikan Kandang Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	5 (13,51 %)	3	15
2.	KS/KB	18 (48,64 %)	2	36
3.	TS/TB	14 (37,83 %)	1	14
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>65</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Sumber Daya Alam tentang Kepemilikan Kandang Sapi Potong sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:

TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

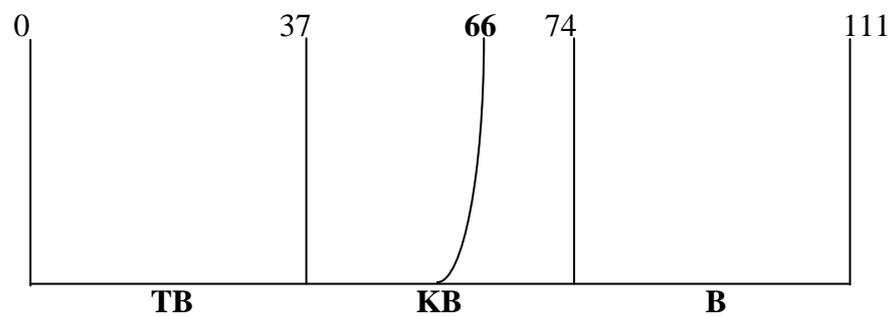
Lampiran 25. Data Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Pendidikan Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	3 (08,10 %)	3	9
2.	KS/KB	23 (62,16 %)	2	46
3.	TS/TB	11 (29,72 %)	1	11
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>66</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Pendidikan Anggota sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:  
 TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

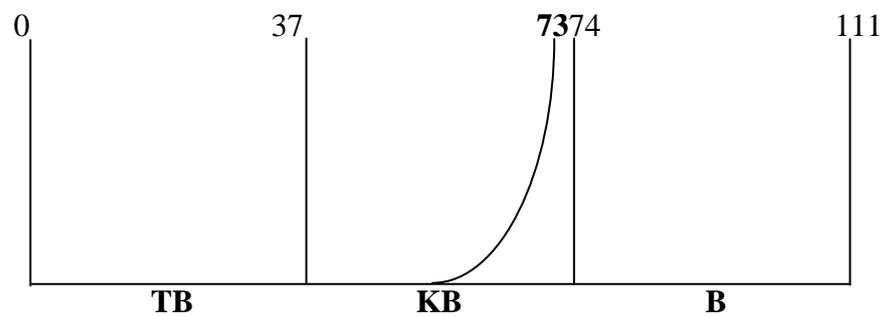
Lampiran 26. Data Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Pengetahuan Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	9 (24,32 %)	3	29
2.	KS/KB	18 (48,64 %)	2	36
3.	TS/TB	10 (27,02 %)	1	10
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>73</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Pengetahuan Anggota sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:  
 TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

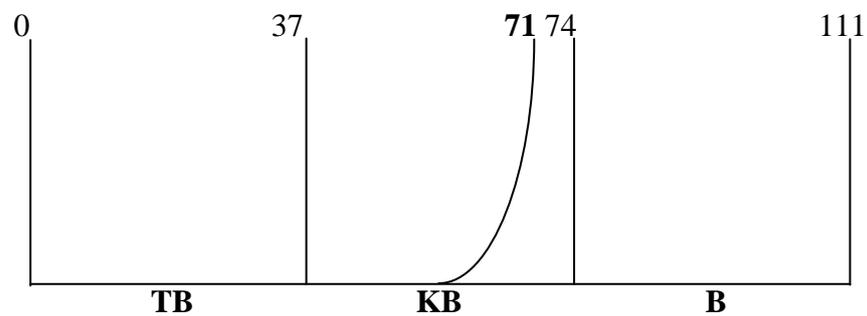
Lampiran 27. Data Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Keterampilan Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	7 (18,91 %)	3	21
2.	KS/KB	20 (54,05 %)	2	40
3.	TS/TB	10 (27,02 %)	1	10
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>71</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Keterampilan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:

TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

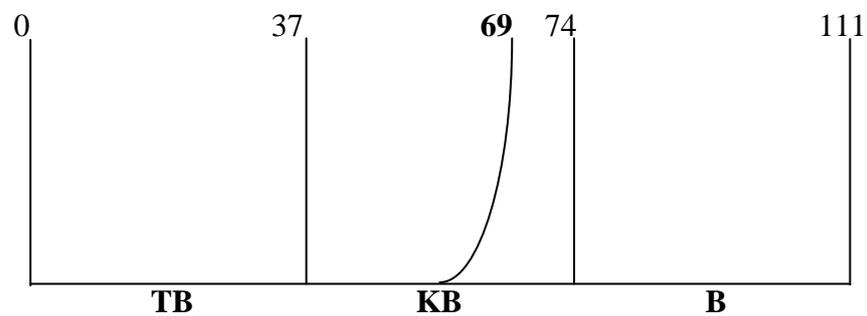
Lampiran 28. Data Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Pengalaman Anggota di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	7 (18,91 %)	3	21
2.	KS/KB	18 (48,64 %)	2	36
3.	TS/TB	12 (32,43 %)	1	12
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>69</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Sumber Daya Manusia tentang Tingkat Pengalaman sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:  
 TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

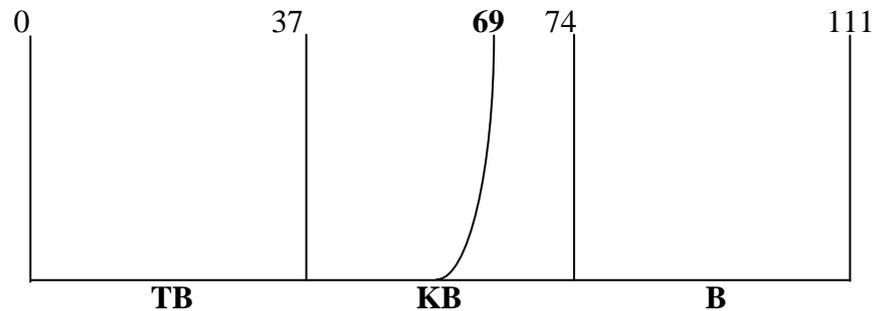
Lampiran 29. Data Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Finansial tentang Modal Sendiri di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	f (%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	6 (16,21 %)	3	18
2.	KS/KB	20 (54,05 %)	2	40
3.	TS/TB	11 (29,72 %)	1	11
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>69</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Sumber Daya Finansial tentang Modal Sendiri sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:  
 TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

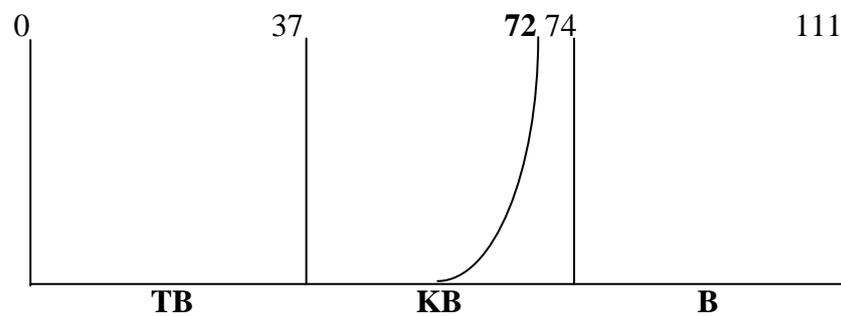
Lampiran 30. Data Penilaian Responden terhadap Sumber Daya Finansial tentang Modal Bantuan Pemerintah/APBNP di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	8 (21,62 %)	3	24
2.	KS/KB	19 (51,35 %)	2	38
3.	TS/TB	10 (27,02 %)	1	10
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>72</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Sumber Daya Finansial tentang Modal Bantuan Pemerintah/APBNP sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:

TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

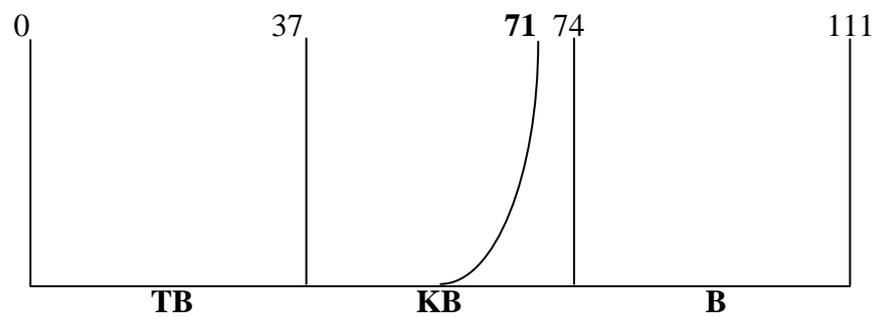
Lampiran 31. Data Penilaian Responden terhadap Organisasi tentang Struktur Organisasi Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	8 (21,62 %)	3	24
2.	KS/KB	18 (48,64 %)	2	36
3.	TS/TB	11 (29,72 %)	1	11
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>71</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Organisasi tentang Struktur Organisasi Kelompok sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:  
 TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

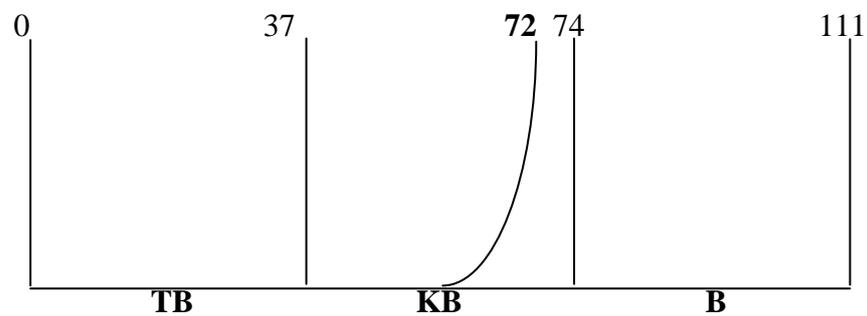
Lampiran 32. Data Penilaian Responden terhadap Organisasi tentang Pembentukan ADRT Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	8 (21,62 %)	3	24
2.	KS/KB	19 (51,35 %)	2	38
3.	TS/TB	10 (27,02 %)	1	10
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>72</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Organisasi tentang Pembentukan ADRT Kelompok sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:

TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

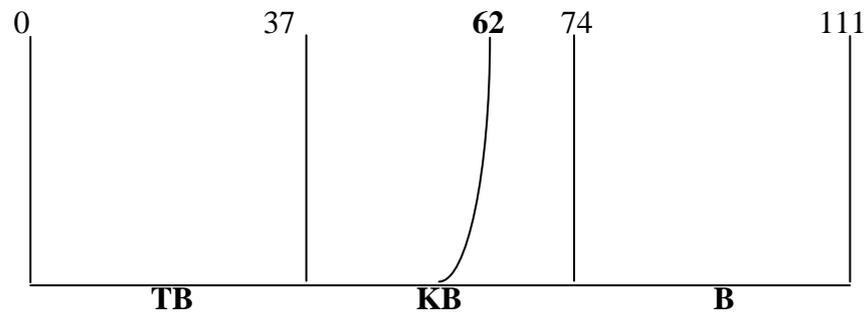
Lampiran 33. Data Penilaian Responden terhadap Organisasi tentang Perlengkapan Administrasi Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	- (- %)	3	0
2.	KS/KB	25 (67,56 %)	2	50
3.	TS/TB	12 (32,43 %)	1	12
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>62</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Organisasi tentang Pembentukan ADRT Kelompok sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:  
 TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

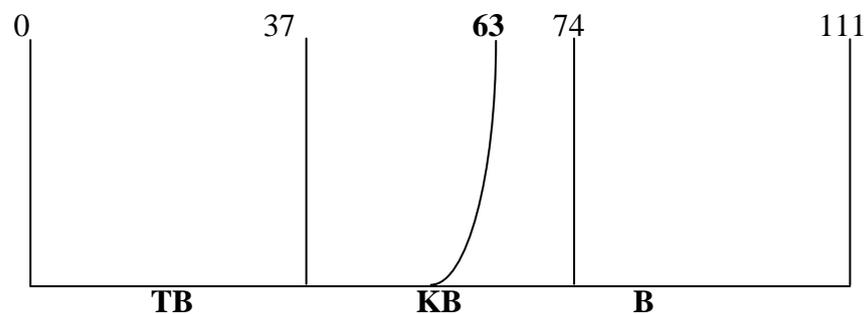
Lampiran 34. Data Penilaian Responden terhadap Norma tentang Pengembalian Pinjaman Modal Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	- (- %)	3	0
2.	KS/KB	26 (70,27 %)	2	52
3.	TS/TB	11 (29,72 %)	1	11
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>63</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Norma tentang Pengembalian Pinjaman Modal Kelompok sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:  
 TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

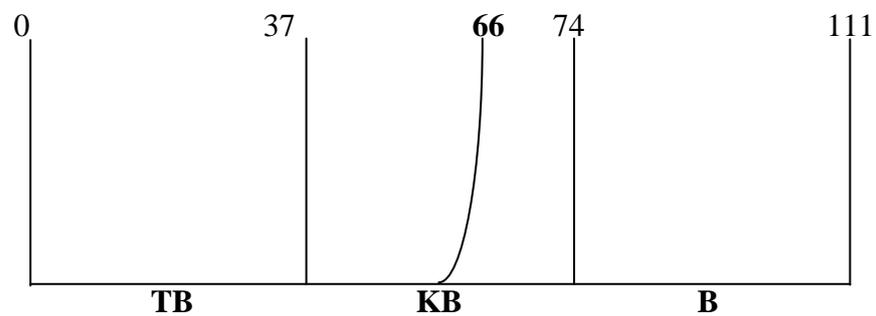
Lampiran 35. Data Penilaian Responden terhadap Norma tentang Pemberian Sanksi dalam Pelanggaran Aturan Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	4 (10,81 %)	3	12
2.	KS/KB	21 (56,75 %)	2	42
3.	TS/TB	12 (32,43 %)	1	12
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>66</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Norma tentang Pemberian Sanksi dalam Pelanggaran Aturan Kelompok sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:

TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

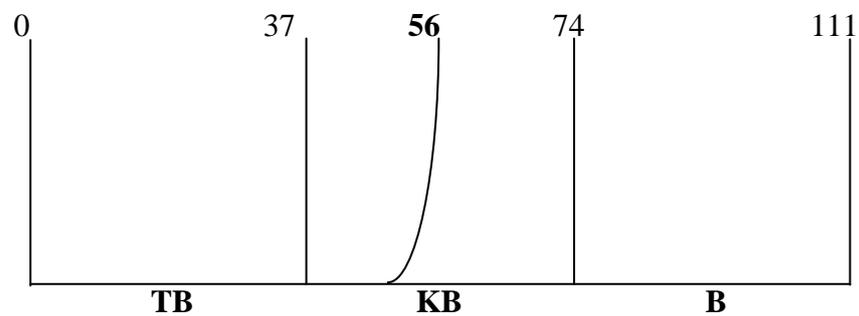
Lampiran 36. Data Penilaian Responden terhadap Norma tentang Hadir Pada Setiap Pertemuan Kelompok di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kategori	Frekuensi (orang/%)	Skor	Jumlah Skor
1.	S/B	- (-%)	3	-
2.	KS/KB	19 (51,35 %)	2	38
3.	TS/TB	18 (48,64 %)	1	18
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>		<b>56</b>

Keterangan: S/B = Setuju/Baik  
 KS/KB = Kurang Setuju/Kurang Baik  
 TS/TB = Tidak Setuju/Tidak Baik

Hasil Penilaian Responden Secara Kontinum terhadap Norma tentang Hadir Pada Setiap Pertemuan Kelompok sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 37 = 111 \\ \text{Skor terendah} &= 1 \times 37 = 37 \end{aligned}$$



Keterangan:

TB = Tidak Baik  
 KB = Kurang Baik  
 B = Baik

Lampiran 37. Dokumentasi Kelembagaan Kelompok Peternak Sapi Potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.







## RIWAYAT HIDUP



**RARY ARDIYANTI RAUF**, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 31 Januari 1996, sebagai anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Ir. H. Abd. Rauf, CH dan ibu Hj. Khaeriyah, BE.

Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri Panaikang II Makassar, lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMP Neg 23 Makassar, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Kartika XX-1 Makassar, dan lulus pada tahun 2013.

Setelah menyelesaikan Tingkat SMA, pada tahun 2013 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur Non Subsidi (JNS) Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Penulis menyelesaikan Strata 1 (S1) dan mendapatkan gelar S.Pt pada Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin pada Mei 2017.